

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA KELAS VIII
SMP KANISIUS KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

A r i y a n t o

03 1224 066

**Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DAN FAKTOR-

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA KELAS VIII

SMP KANISIUS KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2008/2009

Disusun oleh:

Ariyanto

03 1224 066

Telah disetujui oleh

Pembimbing

Tanggal 5 Januari 2009



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

SKRIPSI
**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA KELAS VIII**
SMP KANISIUS KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009

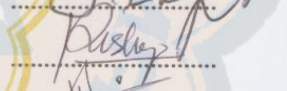
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Ariyanto

NIM: 031224066

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Januari 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota : 1. Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
2. Drs. P. Hariyanto	
3. L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd	

Yogyakarta, 29 Januari 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

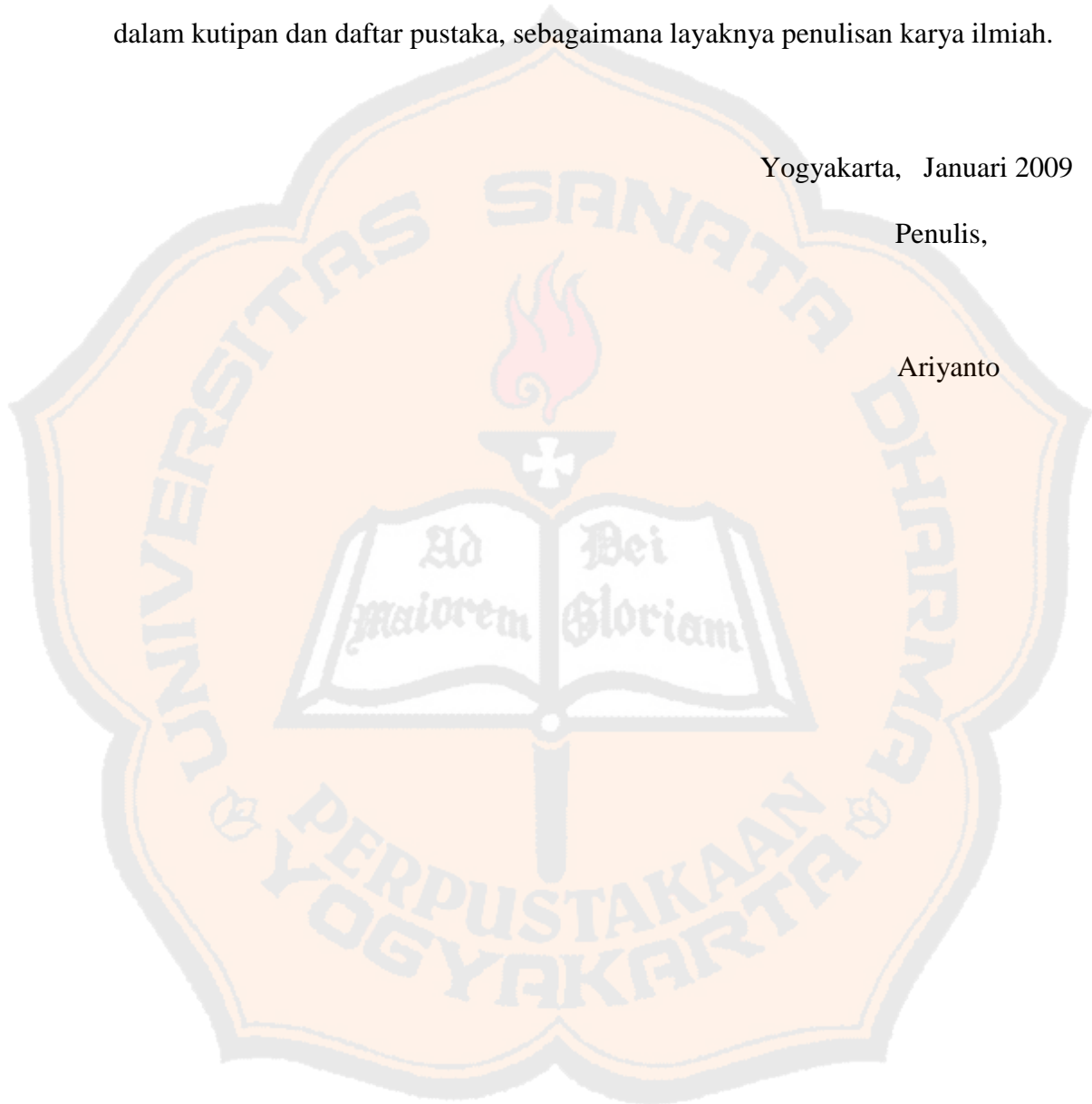
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, Januari 2009

Penulis,

Ariyanto



Halaman Persembahan

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus, atas semua anugerah yang selalu dicurahkan sepanjang waktu.

Bapak ibu, kedua adikku (Budi, Titi), "Yes Family", keluarga bapak F. Terima kasih semua kasih sayang yang tiada henti-hentinya.



MOTTO

- ✚ Pengalaman adalah guru yang terbaik untuk melangkah menjadi yang lebih baik.
- ✚ Hidup harus mempunyai tujuan yang pasti ke mana arahnya



ABSTRAK

Ariyanto. 2009. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta. PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan tahun ajaran 2008/2009. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP itu dan faktor yang mempengaruhinya dalam membuat karangan narasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan yang berjumlah 93 orang. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan dengan cara: (1) mencari skor rata-rata (*mean*), (2) menghitung simpangan baku, (3) mengkonversi nilai ke dalam skala seratus, dan (4) mewawancarai guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kanisius Kalasan adalah *hampir sedang*, yaitu berada pada interval 50%-60%. Kemampuan menulis karangan narasi itu dipengaruhi oleh faktor positif dan faktor negatif. Faktor positifnya adalah: (1) mempunyai hobi membaca, (2) menyenangi jenis karangan yang berbentuk cerita, dan (3) adanya kebiasaan untuk mengeluarkan gagasan pada waktu mengarang. Faktor negatifnya adalah: (1) tidak menguasai teknik mengarang yang baik, (2) kurang pengetahuan mengenai jenis-jenis karangan karena baru memperoleh materi tentang karangan narasi saja, dan (3) jatah waktu untuk mengarang kurang, (4) motivasi mengarang hanya untuk memperoleh nilai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran kepada siswa, guru Bahasa Indonesia, sekolah, dan peneliti lain. Siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan menulis. Kebiasaan menulis ini dapat dimulai dengan menulis buku harian, menulis puisi dan menulis cerita pendek mengenai kejadian-kejadian di sekolah. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memberikan pengetahuan tentang karangan narasi kepada siswa secara jelas dan lengkap serta memberi banyak latihan mengarang supaya siswa menguasai teknik-teknik menulis yang baik dan mempunyai pengetahuan yang lengkap mengenai karangan. Sekolah hendaknya menambah sarana perpustakaan misalnya dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik minat baca siswa dan menyediakan fasilitas audiovisual. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, dan tingkat intelegensi.

ABSTRACT

Ariyanto. 2008. *The Narrative Writing Ability and It's Affecting Factors toward the eighth Grade Students of Kanisius Junior High School Kalasan, Sleman, Yogyakarta, academic year of 2008/2009*. A Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research discusses about narrative writing ability of the eighth grade students of Kanisius Junior High School Kalasan, academic year of 2008/2009. The aim of this research is to describe how high the eighth grade students' ability and its affecting factors in making a narrative writing.

The population of this research is the ninety three students of the eighth grade of Kanisius Junior High School Kalasan. The sample that is needed to support this research is taken from all population and the methods that are used in this research are narrative writing test and interview.

The analysis of the data is done by: (1) counting the mean score, (2) counting the deviation standard, (3) converting the value in to a scale of a hundred, and (4) having an interview to the both, teacher and students.

The result of this research shows that the narrative writing ability of the students of eight grades in Kanisius Junior High School Kalasan is nearly reach in the medium level. The interval is in 50%-60%. The students' narrative writing ability is influenced by both positive and negative factors. The positive factors are: (1) having reading books as a hobby, (2) interested in stories, and (3) habit in expressing ideas when writing. The negative factors are: (1) less writing technique understanding, (2) less knowledge about types or kinds of writing because what they know only narrative writing, (3) less time in writing, and (4) the motivation that they have when writing is gaining the score.

Based on the result of the research, the researcher gives suggestion to the students, the Indonesian language teacher, the school principle, and other researchers. Students should increase their writing habits. This habit can be started by writing things like a diary, a poem, or a short story about things that happen in school. The teacher of Indonesian language are expected to give knowledge about narrative writing to students clearly and completely so that the students are capable in writing with good techniques and having the complete knowledge about writing itself, and the teacher should give the students exercising as much as possible to improve and enrich students' writing skills. The school principle should think to improve their library facilities, such as adding some books that can evoke students' interest in reading and provide an audio-visual facility. Other researchers can do some research on the factors that influenced the writing ability, for instance, the interest, the motivation, the family environment, and the intelligence level.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa atas kasih karunia, kebaikan, perlindungan, dan tuntunan-Nya sehingga skripsi berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009* dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud seperti sekarang ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M. Hum., selaku Ketua Program Studi PBSID.
3. Dosen-dosen PBSID yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu pengetahuan.
4. Yusuf Indrianto Purwito, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Kanisius Kalasan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Siswa-siswi kelas VIII SMP Kanisius Kalasan tahun ajaran 2008/2009 yang telah membantu selama penelitian berlangsung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Kedua orang tuaku yang telah mendukung peneliti baik materi maupun spiritual.
7. Teman-teman PBSID `03: Guru Ngadiono, Marta, Yuli, Bobi, Yanto, Heri K, Agung, Dwi, Dewi, Tiok, Weni `05.
8. Teman-teman di Jogja: Dina Kristinawati, Yosep, Sil, Ucok, Wawan, Towo, Agus, Wati, Puput, Pak Erianto, Ion.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Ariyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
1.1 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
1.4 Variabel Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 7

2.2 Kerangka Teori 9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 28

3.2 Populasi dan Sampel 28

3.3 Instrumen Penelitian 29

3.4 Teknik Pengumpulan Data 29

3.5 Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 37

4.2 Analisis Data 40

4.3 Pembahasan..... 45

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian 47

5.2 Implikasi Hasil Penelitian 48

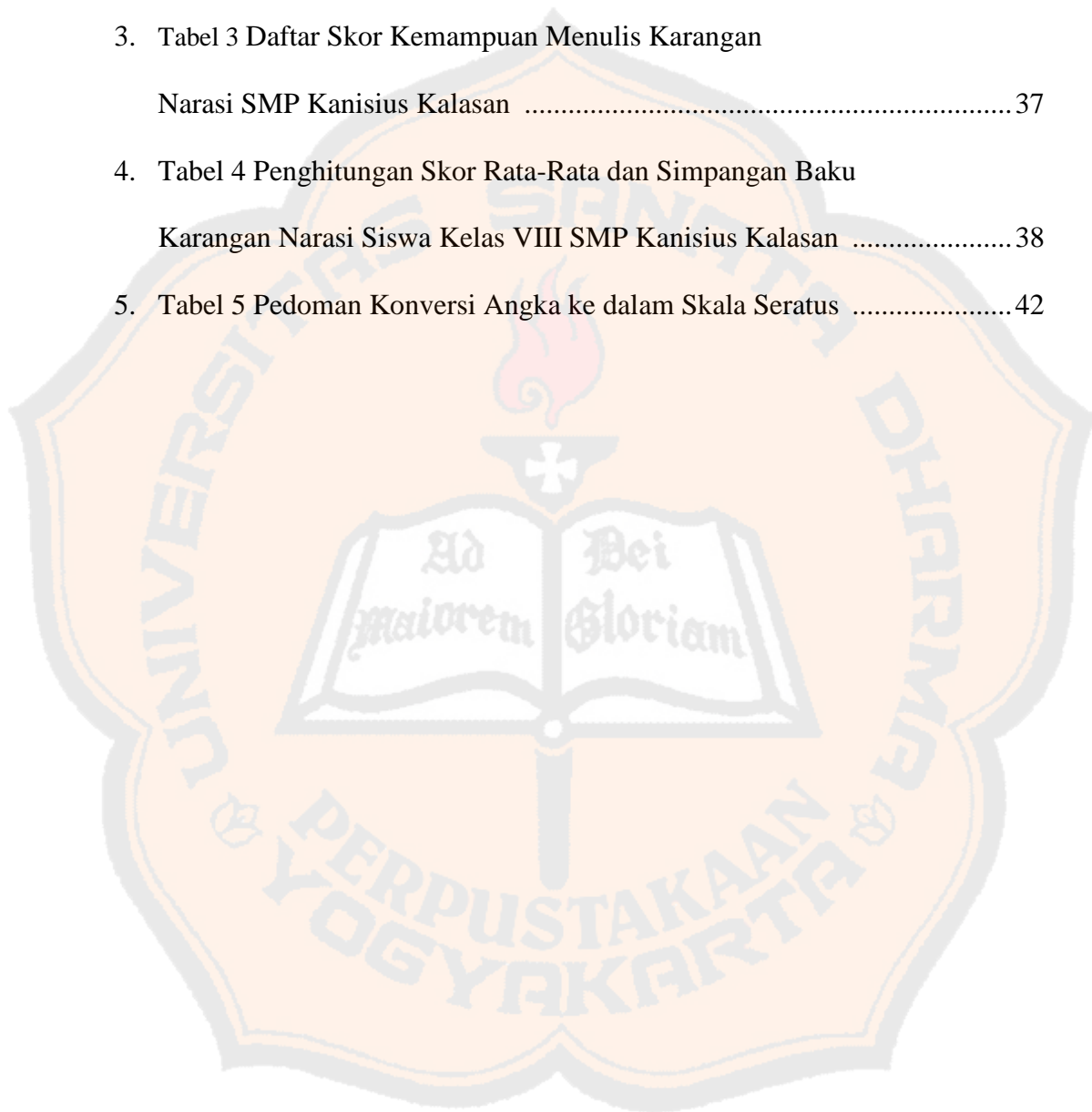
5.3 Saran..... 48

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN.....52

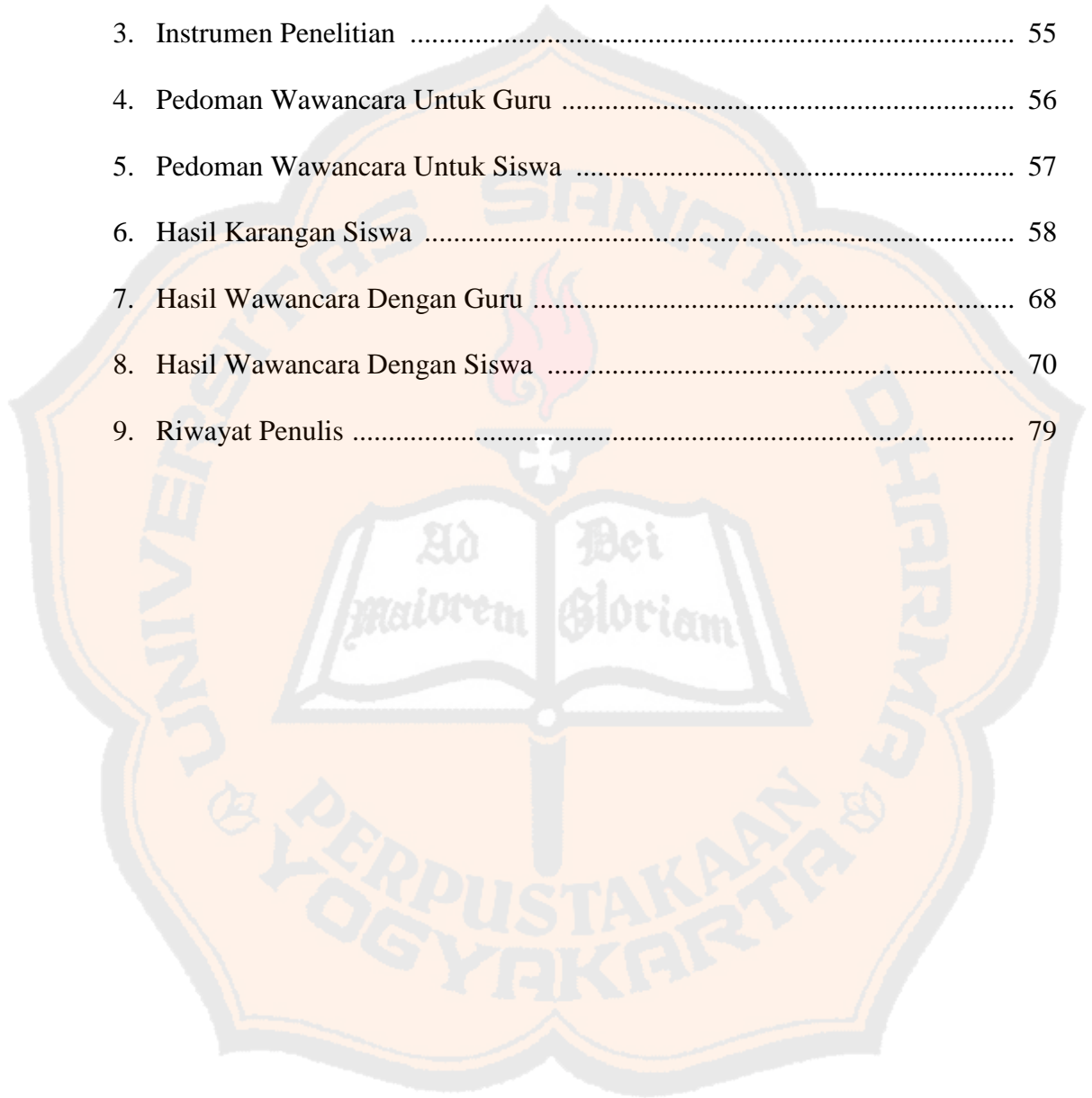
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Aspek Penilaian Karangan Narasi	31
2. Tabel 2 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	36
3. Tabel 3 Daftar Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi SMP Kanisius Kalasan	37
4. Tabel 4 Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan	38
5. Tabel 5 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. ..Surat Izin Penelitian	53
2. Surat Keterangan Penelitian	54
3. Instrumen Penelitian	55
4. Pedoman Wawancara Untuk Guru	56
5. Pedoman Wawancara Untuk Siswa	57
6. Hasil Karangan Siswa	58
7. Hasil Wawancara Dengan Guru	68
8. Hasil Wawancara Dengan Siswa	70
9. Riwayat Penulis	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam latar belakang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; menghargai dan bangga memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Marsey 1976 (*via* Tarigan, H.G, 1985: 4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, mempengaruhi, maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakan pikirannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Tarigan (1985: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Menurut The Liang Gie (1992: 18), untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta yang kuat melalui bahasa tulis, penulis juga harus memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar dibanding keterampilan berbahasa yang lainnya (Subyakto, 1993: 180). Kenyataannya para siswa kurang mendapat latihan membaca dan menulis secara fungsional. Padahal, keterampilan menulis dan membaca sangat diperlukan oleh siswa sampai kapan pun untuk menghadapi dunia modern di masa datang. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa Indonesia perlu ada jatah waktu yang memadai untuk kegiatan membaca dan menulis secara fungsional dan kultural (Sujarwanto, 2002: 549).

Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah untuk dilaksanakan bagi setiap orang. Keterampilan mengarang membutuhkan daya kreatif seorang pengarang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengarang suatu karangan adalah adanya logika berpikir (Widyamartaya, 1978: 8). Menurut Krasen (dalam Nababan 1993: 181) keterampilan mengarang akan diperoleh secara efektif melalui membaca yang ekstensif, di mana fokus membacanya adalah pada isi atau pesan yang terkandung dalam teks.

Badudu (1985: 100) menyatakan bahwa keterampilan menulis memerlukan banyak latihan. Akan tetapi, di sekolah-sekolah pada umumnya pelajaran berbicara dan menulis kerap kali diabaikan. Kelas yang besar cenderung membuat guru enggan memberikan pelajaran menulis karena akan menambah beban guru. Oleh karena itu, murid hanya mendapat keterampilan menulis sekali dalam sebulan. Menurut Sujarwanto (2002: 557), menulis merupakan suatu media yang penting untuk ekspresi diri pribadi siswa dalam berkomunikasi dan menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan itu makin bertambah oleh adanya perkembangan media baru untuk komunikasi massa. Oleh sebab itu, praktik latihan dan studi menulis merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dalam upaya ikut mempersiapkan siswa-siswanya makin berpikir kritis.

Penelitian ini akan meneliti kemampuan menulis karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan tahun ajaran 2008/2009. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis karangan narasi harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah menengah pertama.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Peneliti memilih SMP dan kelas tersebut karena sebelumnya siswa telah memperoleh pelajaran tentang menulis dan di dalam KTSP SMP kelas VIII terdapat materi tentang menulis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan minat menulis siswa khususnya di SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta, agar kemampuan menulis dapat terus ditingkatkan guna membekali siswa-siswinya menghadapi masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta dalam membuat karangan narasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa-siswi kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dalam membuat karangan narasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta agar pembelajaran tentang keterampilan menulis siswa dapat terus ditingkatkan.

2. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai keadaan kemampuan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis karangan narasi dan dapat menjadi masukan dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dalam menulis karangan narasi.

1.6 Batasan Istilah

Menulis

Menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1985: 21). Dalam penelitian ini peneliti tidak membedakan antara pengertian menulis dan mengarang.

Karangan

Karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain (The Liang Gie, 1992: 7).

Karangan Narasi

Karangan narasi ialah bentuk wacana yang berusaha menceritakan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Gorys Keraf, 1985: 136).

1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan penelitian yang relevan dan landasan teori. Landasan teori memuat tentang keterampilan menulis, karangan narasi, pembelajaran menulis di SMP, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi. Bab III metodologi penelitian, menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan deskripsi data, analisis data, hasil wawancara, dan pembahasan. Bab V penutup, menguraikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran. Penelitian ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Karmianah (2003) dan yang dilakukan oleh Monika Indraswati Rini Dewanti (2005). Berikut uraian mengenai kedua penelitian tersebut.

Penelitian Karmianah (2003) berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V, dan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI. Sampel yang diambil dari seluruh populasi yaitu 70 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes mengarang deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV *hampir sedang*, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V *sedang*, dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VI *cukup*.

Penelitian yang dilakukan oleh Monika Indraswati Rini Dewanti (2005) berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekeretaris, dan Program Penjualan Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Klaten Tahun Ajaran 2004/2005*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekeretaris, dan Program Penjualan dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi, (2) mendeskripsikan perbedaan siswa kelas 1

Program Akuntansi, Program Sekeretaris, dan Program Penjualan dalam menulis karangan argumentasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekeretaris, dan Program Penjualan yang berjumlah 128 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik sampling rambang berstrata. Penelitian ini menggunakan analisis uji-t yang digunakan untuk menguji perbedaan antar-variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 Program Akuntansi dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori *cukup*, kemampuan siswa kelas 1 Program Sekeretaris dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori *cukup*, kemampuan siswa kelas 1 Program Penjualan dalam membuat pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi termasuk dalam kategori *cukup*.

Diharapkan kedua penelitian di atas dapat memberikan gambaran pada pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan peneliti melihat belum ada penelitian mengenai kemampuan menulis karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di SMP. Selain itu, apabila penelitian ini sudah diketahui hasilnya, dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan metode dan teknik pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi keterampilan menulis, karangan narasi, pembelajaran narasi di Sekolah Menengah Pertama dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Pada hakikatnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi itu dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan dalam rangka mendukung kemampuan komunikasi yang baik.

Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam mendukung komunikasi adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi tidak langsung atau komunikasi tertulis. Menurut Tarigan (1985: 21) menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, supaya orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut.

Menurut The Liang Gie (2002: 3) mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami gagasannya. Marwoto (1987: 12) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide/gagasan, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-

pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresi, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Kemampuan menulis sulit dikuasai oleh penutur asing dibanding penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis menghendaki kemampuan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan terpadu (Nurgiyantoro, 2001: 249).

Kemampuan menulis, seperti halnya kemampuan berbahasa lainnya, dapat dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif (Akhadiyah, 1992: 64). Dalam latihan menulis, penulis sering mengalami kegagalan. Kegagalan merupakan hal yang wajar dalam berlatih mengarang karena kegagalan akan memacu semangat dalam menulis. Kegagalan dalam menulis dapat disebabkan karena kurangnya wawasan, pengetahuan, dan kosakata yang dimiliki. Kosa kata bahasa Indonesia sangat penting untuk pengungkapan ide. Gorys Keraf (1984: 21-22) mengatakan bahwa mereka yang menguasai banyak gagasan, dengan kata lain mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.

Morsey (1976 *via* Wibowo, 2001: 45) mengungkapkan bahwa mengarang digunakan oleh orang yang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain. Kegiatan ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang mampu menyusun pikirannya dan lalu mengutarakannya

dengan jelas. Kejelasan ini bertalian erat dengan pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, Sujanto (1988: 58) berpendapat bahwa kegiatan menulis dapat semakin mempertajam kepekaan seseorang terhadap kesalahan-kesalahan, baik ejaan, struktur, maupun mengenai pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan karena gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk menuangkan ide/gagasan dalam bahasa tulis. Dalam keterampilan ini penulis harus terampil memanfaatkan ejaan, struktur bahasa, maupun kosakata dengan baik, sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Oleh karena itu, untuk dapat menjadi penulis yang terampil diperlukan tahap-tahap latihan yang harus dilaksanakan secara teratur.

2.2.1.1 Tujuan Menulis

Terdapat berbagai macam tujuan menulis. Widyamartaya (1978: 13) membedakan tiga tujuan menulis sebagai berikut.

1. memberitahu, memberi informasi, maksudnya adalah karangan ditujukan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat, dan mengupas permasalahan,
2. mengarahkan hati, menggetarkan perasaan, dan mengharukan, maksudnya karangan ditujukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, dan membangkitkan simpati,
3. memberitahukan sekaligus mempengaruhi.

Untuk dapat mencapai tujuan menulis, penulis harus dapat menyajikan tulisan yang baik. Menurut Tarigan (1985: 6) ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu:

1. Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan.
3. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh, sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
4. Mencerminkan kemampuan penulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal itu harus dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi dengan yang diinginkan oleh penulis.
5. Mencerminkan kemampuan penulis dalam mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
6. Mencerminkan kebanggaan pengarang dalam bentuk naskah. Kemudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

Gorys Keraf (1984: 34) mengatakan bahwa mengarang memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dikerjakannya. Tujuan menulis akan tercapai apabila penulis menyajikan judul karangan yang sesuai dengan tema dan isi karangan, isi karangan yang logis, organisasi gagasan, tata bahasa yang baik, diksi, ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan kebersihan serta kerapian karangan.

Berikut uraian mengenai 7 hal di atas.

1. Judul Karangan

Judul karangan merupakan nama untuk menyebut seluruh uraian di bawahnya. Judul karangan menjadi gambaran terhadap seluruh isi karangan. Judul karangan tidak boleh digunakan atau diperlakukan sebagai bagian dari kalimat pertama dari teks (Gorys Keraf, 1984: 128-129). Poerwadarminta (1967: 8) mengatakan, judul karangan harus baik dan menarik. Baik adalah sesuai dengan isi karangan. Sedangkan menarik ialah sanggup membangkitkan perhatian pembaca untuk membaca karangan tersebut. Menurut Gorys Keraf (1984: 128-129), judul dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat berikut.

- a. Relevan, artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya atau mempunyai pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- b. Provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan dari pembaca.
- c. Singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

Penulisan judul karangan juga harus memperhatikan segi teknis dan estetis. Hal ini berarti judul karangan selalu ditempatkan di bagian tengah atas, ditulis dengan huruf kapital. Jarak antara judul dan teks adalah 2-3 baris jika karangan ditulis pada kertas bergaris, atau 2-3 cm jika karangan ditulis dengan tangan. Judul pada karangan tidak boleh ditempatkan dalam tanda kutip, atau digarisbawahi, dan tidak boleh diberi tanda titik (Gorys Keraf, 1984: 251).

2. Isi Karangan

Menurut Widyamartaya (1990: 9), gagasan ialah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan, emosi, dan sebagainya. Gagasan harus diungkapkan dan disampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Dalam mengarang gagasan merupakan isi karangan.

3. Organisasi Gagasan

Setiap kalimat yang baik harus memperlihatkan kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok. Dalam laju kalimat tidak boleh diadakan perubahan dari satu kesatuan gagasan kepada kesatuan gagasan lain yang tidak berhubungan, bahkan menggabungkan dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan sama sekali (Gorys Keraf, 1984: 36).

The Liang Gie, 1995: 21-22) menyebutkan penataan ide atau gagasan perlu memperhatikan asas-asas dalam mengarang. Asas-asas itu meliputi :

- 1) Asas Kejelasan (*Clearness*)
- 2) Keringkasan (*conciseness*)
- 3) Ketepatan (*correctness*)
- 4) Kesatupaduan (*unity*)
- 5) Pertautan (*coherence*)
- 6) Pengharkatan (*emphasis*)

4. Tata Bahasa

Tata bahasa berhubungan dengan penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf yang kemudian tersusun menjadi sebuah wacana. Kata adalah satuan gramatikal yang terkecil (Ramlan, 1990: 27). Kata dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk dari kata lain.

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik (Ramlan, 1981: 2). Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat.

Paragraf merupakan bagian dari karangan atau tuturan yang tersusun dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 1993: 1). Jadi, paragraf merupakan bagian dari suatu karangan ataupun tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang saling berhubungan membentuk satuan kalimat dengan ide pokok sebagai pengendalinya.

5. Diksi

Menurut Arifin (1986: 34) diksi adalah pilihan kata. Ketepatan dalam memilih kata dalam mengarang sangatlah penting. Menurut Poerwadarminta *via* Linawati (2001: 20), menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata dalam suatu karangan, yaitu tepat, seksama, lazim. Tepat, artinya mencakup tepat arti dan tempat (tepat dalam memakai ungkapan-ungkapan dalam suatu situasi, dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar). Seksama, artinya serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim artinya sudah menjadi ketentuan umum, dikenal, dan dipakai dalam Bahasa Indonesia umum. Enam hal

yang harus diperhatikan supaya diksi yang digunakan tepat menurut Gorys Keraf (1985: 24) sebagai berikut.

- a. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi

Kalau hanya pengertian dasar yang diinginkan penulis, maka penulis harus memilih kata yang denotatif sedangkan jika penulis menghendaki reaksi emosional tertentu, maka kata yang tepat adalah konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

- b. Membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim

Penulis harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkannya supaya tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan.

- c. Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya supaya tidak terjadi salah paham. Misalnya: bahwa → bawah → bawa

- d. Hindari kata-kata ciptaan sendiri

Meskipun bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat, tidak berarti bahwa orang boleh menciptakan kata-kata baru seenaknya.

- e. Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing. Misalnya: idiom → idiomatik; kultur → kultural.

- f. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis. Misalnya: ingat akan **bukan** ingat terhadap; mengharapkan **bukan** mengharap akan.

6. Ejaan

Untuk dapat mencapai efektivitas dalam menulis, pengarang harus memakai ejaan secara tepat. Ejaan perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi penulis dalam mengkomunikasikan gagasan kepada para pembaca (Parera, 1984: 41). Badudu (1985: 17), menambahkan bahwa ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Selain perlambangan fonem dengan huruf, ejaan juga mengatur: (1) ketetapan bagaimana menuliskan satuan-satuan morfologi misalnya kata sambung, kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel (2) ketetapan bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, tanda kurung, koma, dan sebagainya. Dengan demikian, ejaan adalah kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, cara-cara mempergunakan tanda baca, dan aturan menuliskan kata-kata.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian karangan adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam penilaian suatu karangan. Kebersihan dan kerapian karangan meliputi ada tidaknya coretan, pengaturan batas tepi kanan dan kiri karangan. Suatu karangan dikatakan bersih dan rapi jika penulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal, dan jarak antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar supaya kelihatan bersih dan mudah di baca (Gorys Keraf, 1984: 25).

2.2.1.2 Manfaat Menulis

Menurut The Liang Gie (1992: 1) ada 7 manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis :

1. dengan menulis, seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya,
2. melalui menulis, seseorang dapat mengembangkan berbagai gagasan, sehingga gagasannya dapat dipahami oleh orang lain,
3. menulis memaksa seseorang untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahasnya,
4. menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat,
5. melalui tulisan, seseorang dapat meninjau serta menilai gagasannya secara objektif,
6. melalui tulisan, seseorang akan dapat memecahkan permasalahannya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret,
7. menulis dapat mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, karena mendorong seseorang untuk memecahkan masalah.

Masri (2005: 38-44) menambahkan adanya manfaat dari kegiatan menulis sebagai berikut.

1. pelepasan emosi,
2. belajar dua kali dan menemukan ide,
3. memperkaya diri dengan berbagai hal/ilmu,
4. melatih pikiran cepat, logis, dan sistematis.

Serupa dengan pendapat di atas, Akhadiah dkk (1993: 1), menyatakan delapan manfaat dari kegiatan menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa ide/gagasan, (3) mengorganisasikan ide/gagasan dan mengungkapkannya secara tersurat, (4) memperluas wawasan (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah, (7) mendorong diri untuk belajar secara aktif, dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

2.2.2 Karangan Narasi

Ada lima jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penelitian ini akan membahas mengenai karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Nursisto, 1999: 39). Pendapat Nursisto tersebut hampir senada dengan pendapat Gorys Keraf. Menurut Gorys Keraf (1997: 136) karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi ialah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Dalam karangan narasi, pengarang mencoba menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu secara detail. Dalam penelitian ini peneliti setuju dengan pendapat dari Gorys Keraf tentang karangan narasi sebab pengertian yang diberikan lebih sesuai dengan topik peneliti. Kesesuaiannya terletak pada pengertian bahwa tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Karangan narasi menyampaikan sebuah cerita. Setiap cerita mengikuti urutan waktu. Peralihan waktu yang jelas, dari tempat ke tempat, dan dari suatu kejadian ke kejadian lainnya merupakan inti dari cerita yang baik (Marion, tanpa tahun: 21). Suasana atau perasaan yang ingin diciptakan oleh penulis lewat narasi akan menentukan tempo cerita. Gerak (*action*) adalah dasar bagi narasi. Gerakan

memberi karakter penulisan narasi. Setiap alinea baru membawa cerita selangkah lebih maju menuju klimaks.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 331), dalam narasi, pengarang mengisahkan ceritanya secara langsung. Penceritaan dapat berbentuk pelukisan tentang latar, tokoh, hubungan antar tokoh, peristiwa, konflik, dan lain-lain. Bentuk karangan narasi dapat menceritakan sesuatu secara singkat dikarenakan pengarang biasanya cenderung menceritakan secara singkat dan memilih peristiwa, tindakan, atau hal-hal lain yang menarik dari perjalanan hidup tokoh untuk diceritakan.

Menurut Gorys Keraf (1985: 135), karangan narasi dibedakan menjadi dua yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Berikut uraian mengenai perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan dan menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris juga mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtun kejadian/peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi yang memperluas pengetahuan pembaca.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas dan bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi menyampaikan proses yang umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya menceritakan bagaimana seseorang membuat nasi goreng.

Narasi yang bersifat khas atau khusus menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa ini tidak dapat diulang kembali karena itu merupakan pengalaman/kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Misalnya pengalaman seseorang masuk perguruan tinggi.

2. Narasi Sugestif

Sama halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Rangkaian kejadian/peristiwa berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa/kejadian sebagai suatu pengalaman. Sasarannya adalah makna suatu peristiwa/kejadian, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Berikut perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang diungkapkan oleh Gorys Keraf (1985: 138-139).

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan metitik beratkan pada penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan pada penggunaan kata-kata konotatif.

2.2.2.1 Struktur dan Komponen Narasi

Setiap karangan terdiri atas tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca, mengarahkan pembaca, menjelaskan secara singkat pokok atau tema karangan, menjelaskan kapan, dan bagian yang akan dibicarakan. Marion (tanpa tahun: 22) menambahkan bahwa bagian pendahuluan memberi petunjuk ide apa yang akan muncul kepada pembaca. Gorys Keraf (1985: 152) menambahkan, pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagian-bagian selanjutnya, maka penulis harus menggarapnya dengan sungguh-sungguh secara seni.

Menurut Tarigan Djago (1987: 7) bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan bagian penutup. Bagian isi

terletak di bagian tengah karangan dan isinya lebih banyak dibanding bagian yang lain. Pada bagian isi seluruh materi diungkapkan oleh pengarang.

Bagian terakhir adalah penutup, berfungsi sebagai kesimpulan, penekanan bagian-bagian klimaks, pelengkap, dan untuk merangsang pembaca melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh pengarang. Gorys Keraf (1985: 155) menambahkan bahwa bagian penutup adalah titik di mana pembaca sepenuhnya merasa struktur dan makna sebenarnya adalah unsur dari persoalan yang sama.

Komponen-komponen narasi menurut Gorys Keraf (1985: 145) adalah perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Gorys Keraf menambahkan bahwa komponen-komponen narasi dapat dianalisis berdasarkan alur/plot narasi. Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha untuk memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Alur juga mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut Gorys Keraf (1985: 148), penggarapan sebuah plot yang baik dapat dinilai berdasarkan apakah setiap kejadian (*insiden*) susul-menyusul secara logis dan alamiah, apakah setiap pergantian insiden sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, dan apakah insiden itu terjadi secara kebetulan.

2.2.2.2 Langkah-Langkah Menulis Narasi

Langkah-langkah menulis narasi menurut Primantoro (1988: 75) sebagai berikut.

1. Menentukan topik karangan

Kegiatan yang pertama-tama dilakukan penulis sebelum menulis karangan adalah menentukan topiknya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih topik (Akhadiah, 1986: 25-26) adalah

- a. Topik layak dibahas ada manfaatnya
- b. Topik itu menarik bagi penulis
- c. Topik harus dikuasai oleh penulis
- d. Bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai
- e. Topik itu tidak terlalu luas dan sempit.

2. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana penulis menyusun karangannya. Kerangka karangan juga akan menjamin penulis menyusun idenya secara logis dan teratur.

3. Agar cerita lebih hidup, setiap peristiwa diberi gambaran tentang apa yang dirasakan, dilihat, didengar tentang waktu, tingkah laku, dan latar belakang sesuatu.

2.2.3 Pembelajaran Narasi di SMP

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dengan standar kompetensi ini siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kemampuan Menulis dalam KTSP SMP Kelas VII Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis	
1. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat	12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung 12.2 Menulis pesan singkat sesuai dengan isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Menurut The Liang Gie (1992: 1), setiap orang yang ingin belajar menulis, dalam hal ini mengarang karangan narasi, perlu mempunyai dorongan batin yang besar agar usahanya berhasil. Menulis bukanlah suatu usaha yang gampang, kegiatan yang sederhana, dan kerja yang sebentar. The Liang Gie (1995: 189-191) menambahkan bahwa untuk menjadi pengarang yang dapat menghasilkan suatu karangan yang baik, orang harus memiliki sumber gagasan, pemikiran kreatif, ketekunan berlatih, dan perlengkapan mengarang. Berikut uraian mengenai empat hal di atas.

1. Sumber gagasan

Agar pengarang kaya akan gagasan dan produktif dalam mengarang, pengarang harus mengisi pikirannya dengan berbagai pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca. Menurut Ralph M. Besse *via* The Liang Gie (1995: 189) membaca sesungguhnya merupakan kunci ke arah pengetahuan. Karena membaca adalah sumber pelajaran yang terlengkap, paling tersedia, termurah, tercepat, dan mutakhir.

2. Pemikiran kreatif

Untuk menjadi penulis pengarang yang produktif dan karangannya berisi penuh dengan ide-ide orisinal, pengarang hendaknya membina diri agar mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan ditingkatkan melalui memahami segenap proses kreatif,

dasar-dasarnya, tahap-tahapnya, teknik-tekniknya atau faktor-faktor lingkungan dan kepribadian yang dapat mendorong pemikiran kreatif.

3. Ketekunan berlatih

Penulis hendaknya membina disiplin diri dan mengembangkan kemampuan membagi waktu untuk secara teratur dan tekun menulis karangan-karangan baru, menulis perbaikan pada naskah-naskah yang kurang sempurna, dan mengarang satu sampai beberapa kali gagasan-gagasannya.

4. Perlengkapan mengarang

Pengarang hendaknya melengkapi diri dengan peralatan fisik (kamar kerja, meja, kursi, dan mesin ketik) dan sumber-sumber referensi (kamus bahasa, kamus sinonim, dan buku-buku pedoman ejaan).

Menurut Widyamartaya (1978: 8), “Menjadi pengarang mirip kejadiannya dengan pecandu rokok”. Orang yang mulai belajar merokok, pada mulanya merasakan rokok itu tidak enak, tetapi karena sudah terbiasa lama-kelamaan merokok merupakan hal yang enak. Begitu juga dengan menulis, waktu menulis pertama kali mungkin orang akan merasa kesulitan atau dapat dikatakan menulis adalah pekerjaan berat. Menurut Widyamartaya, modal pokok yang diperlukan agar menulis menjadi pekerjaan yang mudah yaitu adanya logika berpikir, banyak membaca, adanya kemauan atau motivasi yang kuat dan ketekunan, banyak berlatih, dan karena hobi atau kebiasaan menulis.

Pendapat Widyamartaya tersebut dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengarang seseorang. Hal ini juga berlaku untuk

kegiatan mengarang dalam berbagai jenis karangan, termasuk jenis mengarang karangan narasi.

Menurut Nursisto (1999: 128) melakukan banyak kegiatan mengarang akan mempertajam kreatifitas seseorang. The Liang Gie (1995: 71) menambahkan bahwa kegiatan mengarang patut menjadi kegemaran untuk mengisi waktu luang sehingga menjadi produktif, menyibukkan diri, dan mencerdaskan pikiran supaya tetap aktif.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan, dalam penelitian ini karangan narasi adalah (1) adanya sumber gagasan, (2) pemikiran kreatif, (3) ketekunan berlatih, (4) logika berpikir, (5) banyak membaca, (6) adanya kemauan yang kuat atau ketekunan, (7) banyak berlatih, dan (8) karena hobi atau kebiasaan menulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi pada waktu dilakukan penelitian (Sudjana, 1989: 64). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang kerangka teorinya sudah ada yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan/menginterpretasikan data (Soewandi, 2006: 29). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 dalam menulis karangan narasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek, individu, atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang akan dikenai generalisasi penelitiannya. Populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya (Ali, 1985 *via* Soewandi, "Populasi dan Sampel").

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 93 orang, terdiri atas 32 perempuan dan 61 laki-laki. Menurut Arikunto (1986: 107), apabila jumlah populasi kurang dari 100, semua dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 91 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan dan wawancara. Tes menulis berupa tugas untuk membuat karangan narasi. Tes menulis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Tes menulis dan wawancara dikerjakan di sekolah.

Instrumen untuk melakukan tes menulis sebagai berikut.

- 1 Tulis nama dan nomer absen Anda di sudut kanan atas (pada kertas folio yang telah disediakan).
- 2 Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema "Perjalanan Wisata"
- 3 Buatlah sendiri judul karangan Anda.
- 4 Waktu menulis karangan narasi selama 2x40 menit.
- 5 Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam memperoleh data adalah:

1. Memberikan tugas mengarang kepada siswa untuk membuat karangan narasi pada jam pelajaran yang sudah ditentukan.
2. Mengumpulkan hasil karangan narasi siswa.
3. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa siswa serta merekamnya dengan menggunakan *tape recorder*, untuk selanjutnya penulis mentranskrip semua hasil wawancara itu.

4. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang berupa karangan narasi kemudian memberikan skor sesuai dengan aspek yang telah ditentukan dan hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari skor per aspek.

Pemberian skor untuk setiap kriteria berdasarkan pada tingkat tertentu.. Nurgiyantoro (2001:306) mengatakan pemberian bobot idealnya mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Aspek yang lebih penting diberi bobot lebih tinggi. Tujuh aspek yang dijadikan pedoman untuk dinilai dalam penelitian ini yaitu (1) judul karangan yang sesuai dengan tema dan isi karangan, (2) isi karangan yang logis, (3) organisasi isi, (4) tata bahasa, (5) diksi, (6) ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan (7) kebersihan serta kerapian karangan. Berikut ini ketujuh aspek penilaian disertai bobot skor masing-masing aspek.

1. Judul Karangan

Setiap karangan mempunyai judul sebagai nama karangan dan untuk memberitahu pembaca mengenai pokok yang akan dibicarakan di karangan (The Liang Gie, 2002: 94). Suatu karangan akan dinikmati pembaca apabila judulnya singkat, menarik, dan mencerminkan tema yang akan dibahas. Skor tertinggi judul karangan adalah 5 dan skor terendah 1, seperti pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

Penilaian aspek judul karangan

Skor	Indikator
5	Sesuai dengan objek yang dipilih, menarik, bermutu, dan merupakan judul karangan narasi
3-4	Menarik, tetapi isinya tidak sesuai dengan judul.
1-2	Bukan merupakan judul karangan narasi

2. Isi Karangan

Gagasan merupakan isi dalam kegiatan mengarang. Isi karangan mempunyai skor tertinggi 20 dan skor terendah 1, seperti pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Penilaian aspek isi karangan

Skor	Indikator
16-20	Mempunyai unsur alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan latar
11-15	Gagasan yang disampaikan tidak runtut tetapi memakai bahasa yang mudah dipahami
6-10	Isi yang dituangkan bukan merupakan suatu kesatuan peristiwa.
1-5	Isi yang ditulis bukan merupakan kesatuan cerita, bahasa sulit dipahami

3. Organisasi Gagasan

Organisasi gagasan mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Skor tertinggi untuk organisasi gagasan adalah 20 dan skor terendah 1, seperti pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Penilaian aspek organisasi gagasan

Skor	Indikator
15-20	Memenuhi asas mengarang, asas kejelasan, asas keringkasan, asas ketepatan, asas kesatupaduan, asas pertautan, asas pengharkatan
10-14	Memenuhi asas pengharkatan, kesesuaian, dan keringkasan
5-9	Tidak memenuhi asas ketepatan dan pertautan.
1-4	tidak memenuhi semua asas dalam mengarang

4. Tata Bahasa

Gagasan dapat dimengerti oleh pembaca apabila penggunaan kata dan susunan kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien. Sebuah kalimat juga harus lengkap unsur-unsurnya. Sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat (Mustakim, 1994: 68). Aspek tata bahasa mempunyai skor tertinggi 20 dan skor terendah 1, seperti pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

Penilaian aspek tata bahasa

Skor	Indikator
13-20	Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, menggunakan struktur kalimat yang tepat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.
6-12	Kalimat yang disusun memiliki subjek dan predikat, tetapi struktur kalimat masih ada yang kurang tepat
1-5	Kalimat yang disusun tidak ada salah satu unsur subjek atau predikatnya, tidak jelas, dan sulit dipahami oleh pembaca

5. Diksi

Ketepatan dalam memilih kata dalam sebuah karangan, dalam penelitian ini karangan narasi sangat penting. Pemilihan kata tidak hanya mempersoalkan masalah ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Gorys Keraf, 1997: 24). Aspek diksi mempunyai skor tertinggi 15 dan skor terendah 1, seperti pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5

Penilaian aspek diksi

Skor	Indikator
11-15	Diksi sesuai dengan unsur ketepatan dan lazim dipakai
6-10	Terdapat beberapa diksi yang menyimpang dari unsur ketepatan dan kelaziman
1-5	Diksi banyak yang tidak sesuai dengan unsur ketepatan dan kelaziman.

6. Ejaan

Ejaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilaksanakan oleh pengarang dengan perantara lambang-lambang atau gambar bunyi (Soefiodin, 1978: 74). Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan unsur serapan, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Skor tertinggi aspek ejaan adalah 20 dan skor terendah 1 seperti pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6

Penilaian aspek ejaan

Skor	Indikator
13-20	penulisan huruf, kata, dan tanda baca tidak menyimpang dari EYD , kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca
6-12	penulisan huruf dan kata sudah banyak yang benar, tetapi dalam pemakaian tanda baca terdapat beberapa penyimpangan dari EYD
1-5	penulisan huruf, kata, dan tanda baca banyak yang menyimpang dari ejaan yang disempurnakan sehingga menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian tulisan merupakan wajah dari karangan. Wajah karangan turut menentukan daya tarik penulis. Karangan yang bersih maksudnya, tidak boleh kotor oleh benda-benda, misalnya tanah, minyak, air, dan tinta selain itu juga tidak boleh ada coret-coretan. Sedangkan rapi maksudnya rapi dalam penulisannya. Aspek kebersihan dan kerapian memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, seperti pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7

Penilaian aspek kebersihan dan kerapian

Skor	Indikator
5	Karangan bersih dan rapi, tidak terdapat banyak coretan atau kesalahan dalam penulisan
3-4	Karangan kurang bersih dan kurang rapi, terdapat beberapa coretan karena terjadi kesalahan dalam penulisan
1-2	Karangan tidak bersih, tidak rapi, dan tulisannya sulit dibaca sehingga membuat pembaca malas untuk membacanya

Tabel 3.8

Aspek Penilaian Karangan Narasi

No.	Aspek	Skor
1	Judul	1- 5
2	Isi karangan	1-20
3	Organisasi gagasan	1-20
4	Tata bahasa	1-20
5	Diksi	1-15
6	Ejaan	1-15
7	Kebersihan dan kerapian	1- 5
Total Skor		100

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang berupa karangan narasi terkumpul, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari siswa.

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. mengumpulkan hasil karangan narasi,
2. menilai karangan narasi siswa sesuai dengan ketentuan yang ada (tabel 3.1),
3. mengolah data yaitu mengubah skor mentah menjadi skor jadi.

Langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor jadi yaitu:

- a) Data skor hasil tes kemampuan menulis karangan ditabulasikan dan digunakan sebagai persiapan untuk menghitung tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII.
- b) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata (*mean*) dapat diketahui dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = *mean* (rata-rata)

f = frekuensi

X = skor kemampuan menulis karangan narasi

n = jumlah siswa

- c) Menghitung simpangan baku

Simpangan baku dapat diketahui dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

N = jumlah siswa

ΣX^2 = jumlah skor yang di kuadratkan

ΣX = jumlah skor

d) Mengkonversi ke dalam skala 100.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, skor dikonversikan ke dalam skala 100 berikut.

Tabel 3.9

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus	Terangn
+ 2,25	$X + 2,25 (S)$	100	Sempurna
+ 1,75	$X + 1,75 (S)$	90	Baik sekali
+ 1,25	$X + 1,25 (S)$	80	Baik
+ 0,75	$X + 0,75 (S)$	70	Cukup
+ 0,25	$X + 0,25 (S)$	60	Sedang
- 0,25	$X - 0,25 (S)$	50	Hampir Sedang
-0,75	$X - 0,75 (S)$	40	Kurang
- 1,25	$X - 1,25 (S)$	30	Kurang Sekali
- 1,75	$X - 1,75 (S)$	20	Buruk
- 2,25	$X - 2,25 (S)$	10	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa skor hasil tes kemampuan menulis karangan narasi dan hasil wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 93 siswa. Namun, hanya ada 91 siswa yang dapat dijadikan sebagai anggota populasi. Hal ini disebabkan oleh adanya 2 siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit.

Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan tes menulis karangan narasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 7-20 Agustus 2008. Skor yang diperoleh dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Daftar Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi SMP Kanisius Kalasan

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1	63	24	57	47	74	70	69
2	53	25	55	48	61	71	73
3	64	26	50	49	62	72	54
4	58	27	67	50	73	73	73
5	84	28	60	51	60	74	69
6	82	29	61	52	66	75	76
7	64	30	68	53	66	76	87
8	63	31	69	54	79	77	32
9	60	32	59	55	57	78	80
10	85	33	61	56	70	79	58
11	68	34	71	57	72	80	73
12	57	35	73	58	59	81	47
13	60	36	68	59	75	82	51
14	60	37	71	60	62	83	59

15	63	38	63	61	70	84	85
16	60	39	68	62	59	85	67
17	67	40	71	63	46	86	75
18	54	41	69	64	64	87	72
19	49	42	79	65	72	88	52
20	61	43	70	66	70	89	60
21	66	44	89	67	61	90	74
22	66	45	73	68	63		
23	68	46	67	69	72		

Jumlah keseluruhan data adalah 91 karangan, akan tetapi ada 1 karangan yang rusak sehingga hanya 90 karangan yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Semua skor mentah di atas kemudian ditabulasikan ke dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

Penghitungan Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan

No.	Skor (X)	Frekuensi (f)	fX	fX ²
1	32	1	32	1024
2	46	1	46	2116
3	47	1	47	2209
4	49	1	49	2401
5	50	1	50	2500
6	51	1	51	2601
7	52	1	52	2704
8	53	1	53	2809
9	54	2	108	5832
10	55	1	55	3025
11	57	3	171	9747
12	58	2	116	6728
13	59	4	236	13924
14	60	7	420	25200
15	61	5	305	18605

16	62	2	124	7688
17	63	5	315	19845
18	64	3	192	12288
19	64	2	128	8192
20	66	4	264	17424
21	67	4	268	17956
22	68	3	340	23120
23	69	4	276	19044
24	70	4	280	19600
25	71	3	213	15123
26	72	4	288	20736
27	73	6	438	31974
28	74	2	148	10952
29	75	2	150	11250
30	76	1	76	5776
31	79	2	158	12482
32	80	1	80	6400
33	82	1	82	6724
34	84	1	84	7056
35	85	2	170	14450
36	87	1	87	7569
37	89	1	89	7921
Jumlah		N= 90	$\sum f(X)= 5905$	$\sum f(X^2)= 395747$

Keterangan:

X = skor siswa

f = frekuensi

fX = skor kemampuan menulis karangan narasi dikalikan frekuensi

f (X²) = skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

$\sum f(X)$ = jumlah skor dikalikan frekuensi

$\sum f(X^2)$ = jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dalam subbab ini dianalisis (1) seberapa tinggi kemampuan menulis karangan narasi dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta dalam membuat karangan narasi.

4.2.1 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi, data mentah yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- e) Menentukan skor rata-rata (*Mean*)

Skor rata-rata (*mean*) dapat diketahui dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{5905}{90}$$

$$\bar{X} = 65,61$$

Keterangan:

\bar{X} = *mean* (rata-rata)

f = frekuensi

X = skor kemampuan menulis karangan narasi

N = jumlah siswa

Jadi skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi adalah 65,61.

f) Menghitung simpangan baku

Simpangan baku dapat diketahui dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{395747}{90} - \left(\frac{5905}{90}\right)^2}$$

$$s = 9,61$$

Keterangan:

s = simpangan baku

N = jumlah siswa

$\sum X^2$ = jumlah skor yang di kuadratkan

$\sum X$ = jumlah skor

Jadi simpangan bakunya adalah 9,61

g) Mengkonversi ke dalam skala 100.

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan bakunya, skor dikonversi ke dalam skala 100 berikut.

Tabel 4.3

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Angka	Skala Seratus	Keterangan
$X + 2,25 (S) = 65,61 + 2,25 (9,61) = 87,23$	100	Sempurna
$X + 1,75 (S) = 65,61 + 1,75 (9,61) = 82,42$	90	Baik sekali
$X + 1,25 (S) = 65,61 + 1,25 (9,61) = 77,62$	80	Baik
$X + 0,75 (S) = 65,61 + 0,75 (9,61) = 72,82$	70	Cukup
$X + 0,25 (S) = 65,61 + 0,25 (9,61) = 68,01$	60	Sedang
$X - 0,25 (S) = 65,61 - 0,25 (9,61) = 63,21$	50	Hampir Sedang
$X - 0,75 (S) = 65,61 - 0,75 (9,61) = 58,41$	40	Kurang
$X - 1,25 (S) = 65,61 - 1,25 (9,61) = 53,61$	30	Kurang Sekali
$X - 1,75 (S) = 65,61 - 1,75 (9,61) = 48,81$	20	Buruk
$X - 2,25 (S) = 67,12 - 2,25 (9,61) = 44,01$	10	Gagal

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta sebesar 67,12 dan simpangan bakunya 9,61. Berdasarkan tabel 4.3 pedoman perhitungan skala seratus, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta berada pada tingkat penguasaan 50%-60% dan pada kategori *hampir sedang*.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Hasil wawancara dengan guru dan siswa terjabarkan sebagai berikut

4.2.2.1 Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kanisius Kalasan tahun ajaran 2008/2009 sudah pernah mendapatkan pelajaran tentang mengarang. Jenis karangan yang sudah diajarkan adalah jenis karangan narasi. Sedangkan jenis karangan yang lain seperti deskripsi, argumentasi, dan persuasi belum pernah diberikan sebelumnya.

Siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan tahun ajaran 2008/2009 tidak semuanya senang dengan materi pelajaran mengarang yang diberikan oleh guru. Ketika diberi materi mengarang tidak semuanya dapat langsung merespon dengan baik, tetapi ketika mendapatkan tugas untuk mengarang mereka mampu untuk menyelesaikannya, walaupun masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Untuk membangkitkan motivasi mengarang pada siswa, guru sering memberi tugas pada siswa untuk menonton acara-acara di televisi misalnya si Bolang. Hal ini dipilih karena acara itu dekat dengan dunia anak-anak, sehingga di-

harapkan siswa dapat memahami jalan ceritanya dan dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas mengarang dari guru.

Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam mengarang ialah mengenai ejaan yaitu pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, pemilihan kata yang tidak baku, dan penyingkatan-penyingkatan yang tidak baku. Untuk menyikapi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang agar siswa tidak mengulangnya lagi adalah dengan memberi tanda pada bagian yang keliru dan ketika dilain waktu siswa mengulangi kesalahannya, guru akan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai pada hasil karangan siswa.

Kegiatan mengarang memang membutuhkan latihan yang terus menerus dan harus diulang-ulang. Jatah waktu untuk mengarang yang hanya 10 jam pelajaran dalam satu semester dirasa masih kurang dan perlu tambahahan waktu lagi agar keterampilan mengarang siswa dapat terus ditingkatkan.

4.2.2.2 Hasil Wawancara dengan Siswa

Dari hasil wawancara terhadap 10 siswa diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa tidak menyenangi kegiatan mengarang. Motivasi mereka mengarang hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan guru dan untuk memperoleh nilai. Walaupun guru jarang memberi siswa tugas untuk mengarang namun dalam kegiatan mengarang siswa sudah dapat menyampaikan gagasan yang mereka miliki, tetapi mereka mempunyai kesulitan dalam menyusun kalimat, merangkai kalimat, dan menghubungkan paragraf.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada waktu mengarang adalah penggunaan huruf kapital, pemilihan kata yang baku, dan penggunaan tanda baca. Ketika mengarang mereka sudah berusaha untuk menyampaikan gagasan dan menggunakan tanda baca, kata-kata yang baku, dan menggunakan huruf kapital yang baku, yang menurut mereka benar. Walaupun belum semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rata-rata siswa lebih senang membaca daripada mengarang. Mereka menyukai jenis-jenis bacaan yang berupa cerita misalnya komik. Menurut para responden dengan kegiatan membaca yang mereka lakukan sangat membantu mereka dalam mengarang. Melalui membaca siswa dapat belajar mengenai gaya penceritaan, judul cerita, dan cara menggunakan huruf kapital ataupun pemakaian tanda baca.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi para siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, dapat diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan narasi, adalah sebagai berikut.

1. Skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta sebesar 67,12, simpangan bakunya 9,61, dan berdasarkan pedoman perhitungan skala seratus, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta berada pada tingkat penguasaan 50%-60%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Yogyakarta *hampir sedang*.
2. Berdasarkan hasil tes menulis dan wawancara terhadap siswa, diketahui bahwa:
 - (1) Siswa masih sering menggunakan ejaan yang tidak baku, hal ini tampak pada kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa, misalnya penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan diksi,
 - (2) Siswa hanya memiliki pengetahuan tentang karangan narasi, sedangkan jenis karangan yang lain seperti deskripsi, argumentasi, dan persuasi tidak mereka miliki, karena siswa memang belum mendapatkannya,
 - (3) Kegiatan mengarang perlu mendapat tambahan waktu, ini disebabkan mengarang membutuhkan latihan yang terus menerus. Waktu mengarang yang hanya 10 JP dianggap oleh guru masih kurang,
 - (4) Motivasi siswa dalam mengarang adalah untuk mendapatkan nilai dan menyelesaikan tugas dari guru,
 - (5) Pada waktu menulis siswa sudah mempunyai ide untuk disampaikan pada pembaca, walaupun penyampaian gagasannya masih belum benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan berada pada kategori *hampir sedang*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata sebesar 67,12 dan simpangan bakunya 9,61. Setelah dikonversikan ke dalam skala 100, diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII berada pada interval 50%-60%. Kategori pada interval tersebut adalah *hampir sedang*.

Kedua, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan berada pada interval *hampir sedang* karena dipengaruhi oleh faktor positif dan faktor negatif. Faktor positifnya adalah (1) adanya siswa yang mempunyai hobi membaca, (2) kebanyakan siswa menyenangi jenis karangan yang berbentuk cerita, dan (3) adanya kebiasaan siswa untuk mengeluarkan gagasan pada waktu mengarang. Faktor negatifnya adalah (1) siswa tidak menguasai teknik mengarang dengan baik, (2) rendahnya pengetahuan mengenai jenis-jenis karangan karena siswa baru memperoleh materi tentang karangan narasi saja, dan (3) kurangnya jatah waktu untuk mengarang, motivasi siswa dalam mengarang hanya sekedar untuk memperoleh nilai.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta masih perlu pendalaman materi mengenai keterampilan mengarang dan praktik mengarang. Dengan pendalaman materi dan praktik mengarang yang teratur diharapkan siswa makin terampil mengarang. Menurut Tarigan (1985: 8) menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung dari ahlinya. Dalam menulis perlu juga dipupuk rasa disiplin yang tinggi.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang karangan narasi agar siswa dapat menguasai teknik mengarang yang baik. Siswa juga harus diberi kesempatan untuk menuangkan ide atau gagasan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Siswa yang masih rendah kemampuan mengarangnya perlu mendapatkan perhatian yang lebih, misalnya dengan melakukan pendampingan kepada mereka. Apabila motivasi siswa dalam menjalankan tugas menulis karangan hanya sekedar menjalankan tugas yang diberikan guru dan untuk memperoleh nilai, hendaknya untuk lain waktu tujuan kegiatan mengarang diubah menjadi suatu kebutuhan bagi siswa untuk mengembangkan diri, menambah wawasan, maupun menuangkan gagasan yang dimiliki siswa.

5.3 Saran-saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan mengarang. Kebiasaan mengarang ini dapat dimulai dengan menulis buku harian, menulis puisi,

maupun menulis cerpen mengenai kejadian-kejadian di sekolah. Hal ini berguna untuk menunjang kemampuan menulis karangan narasi.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memberikan pengetahuan tentang karangan narasi kepada siswa secara jelas dan lengkap serta memberi banyak latihan mengarang supaya siswa menguasai teknik-teknik menulis yang baik dan mempunyai pengetahuan yang lengkap mengenai karangan. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia juga diharapkan mampu membangkitkan dan memberi motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya keterampilan menulis sehingga mereka menyenangi kegiatan menulis.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan sarana perpustakaan misalnya menyediakan buku-buku bacaan yang menarik minat baca siswa dan menyediakan fasilitas audio visual. Hal ini dapat menunjang kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan narasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis, misalnya minat, motivasi, lingkungan keluarga, dan tingkat intelegensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia 2*. Depdikbud: Jakarta.
- , 1986. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dewanti, Monika Indraswati Rini. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas 1 Program Akuntansi, Program Sekertaris, dan Program Penjualan Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Klaten Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- 1997. *Komposisi*. Flores: Ende.
- Karmianah. 2003. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SDN Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanara Dharma.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. BPEF-Yogyakarta.

- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Jakarta: Mitra Gema Widya.
- , 2002. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicitra.
- Parera, Jos Daniel. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Primantoro, dkk. 1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPM Prismaagama.
- Ramlan, M. 1990. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- , 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soewandi, A.M. Slamet. "Populasi dan Sampel". Hand Out Kuliah. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan berbahasa Membaca-menulis-berbicara untuk mata kuliah dasar umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujarwanto. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- , 1995. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- , 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- , 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Zaenal, Arifin. 1986. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Media Sarana Perkasa.



LAMPIRAN



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax.. (0274) 562383

Nomor : 113 /Pnl/Kajur/ JPB/S /VI/ 2008
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta
 Di SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ariyanto
 No. Mhs : 031224066
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi /Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta
 Waktu : Semester 1 tahun ajaran 2008/2009
 Topik / judul : Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan Tahun Ajaran 2008/2009

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A.
 NPP: 2064

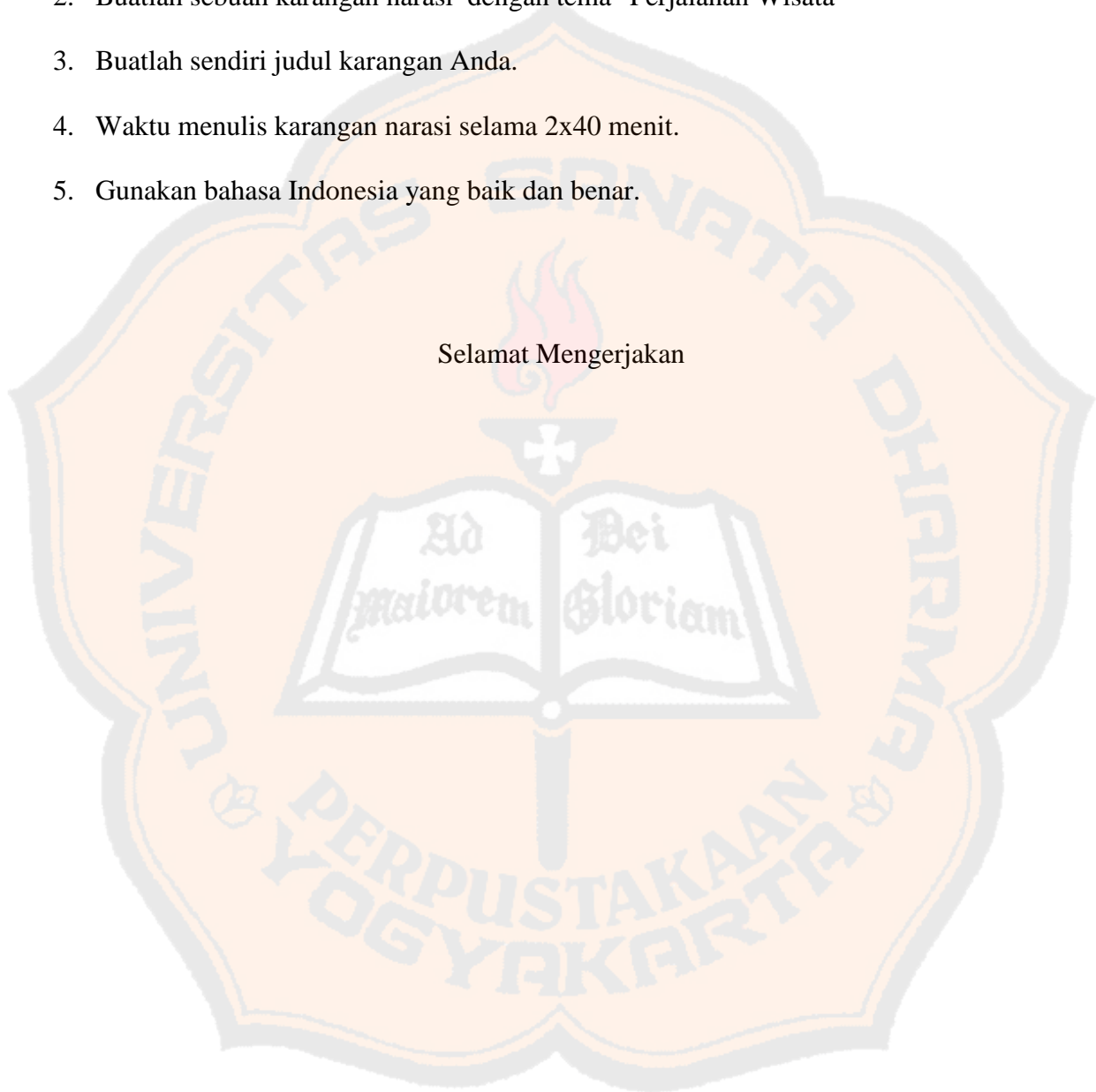
Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP

Instrumen Penelitian

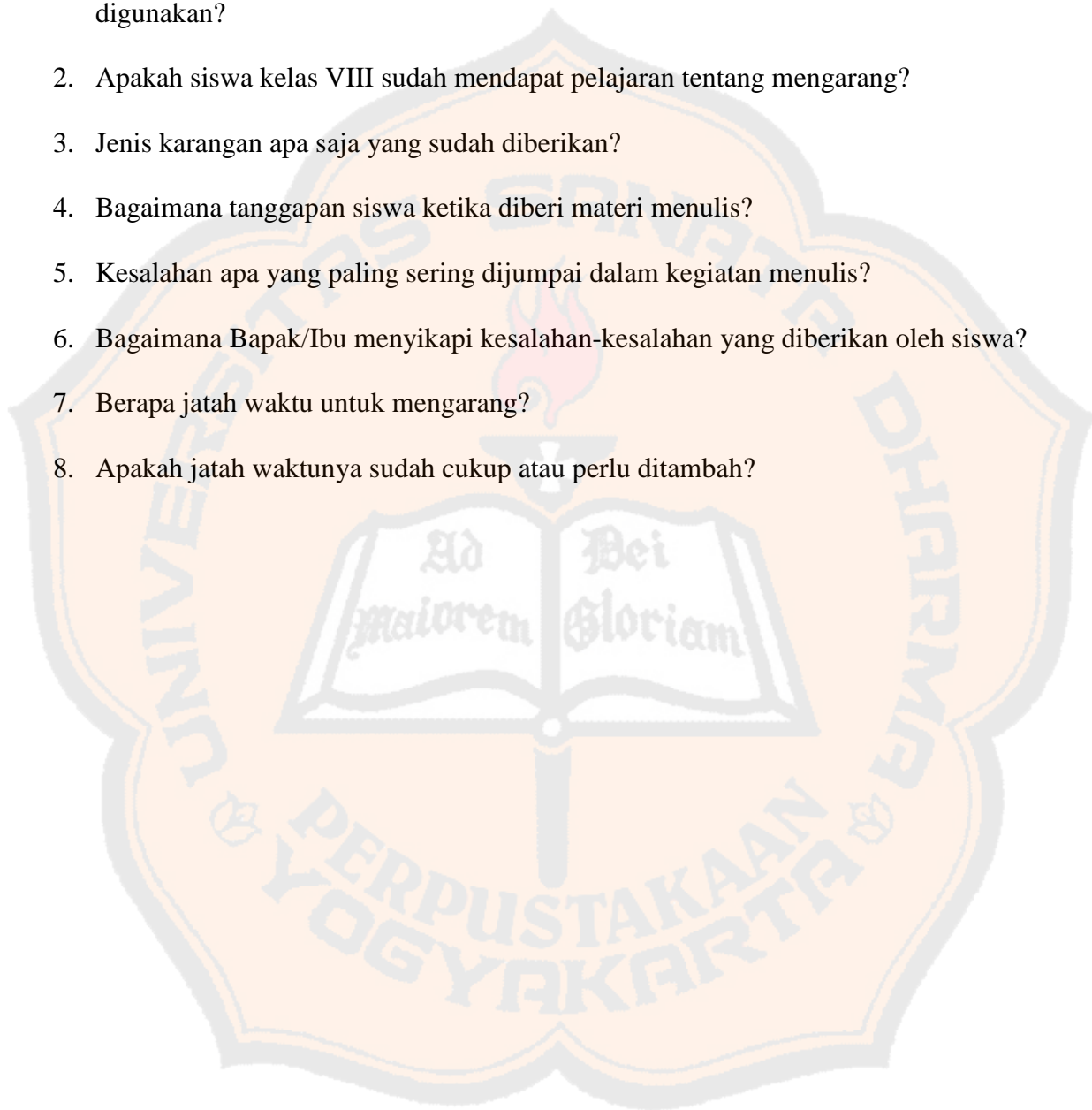
1. Tulis nama dan nomer absen Anda di sudut kanan atas (pada kertas folio yang telah disediakan).
2. Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema "Perjalanan Wisata"
3. Buatlah sendiri judul karangan Anda.
4. Waktu menulis karangan narasi selama 2x40 menit.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selamat Mengerjakan



Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Dalam penerapan sistem KTSP sekarang ini, bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan materi mengarang, tekniknya, sumbernya darimana, dan media yang apa yang digunakan?
2. Apakah siswa kelas VIII sudah mendapat pelajaran tentang mengarang?
3. Jenis karangan apa saja yang sudah diberikan?
4. Bagaimana tanggapan siswa ketika diberi materi menulis?
5. Kesalahan apa yang paling sering dijumpai dalam kegiatan menulis?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kesalahan-kesalahan yang diberikan oleh siswa?
7. Berapa jatah waktu untuk mengarang?
8. Apakah jatah waktunya sudah cukup atau perlu ditambah?



Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Apakah guru Anda sudah memberikan pelajaran tentang mengarang?
2. Jenis karangan apa yang sudah diajarkan?
3. Apakah Anda senang dengan materi mengarang?
4. Jenis karangan apa yang Anda senangi?
5. Apakah guru sering memberikan tugas mengarang?
6. Apa kesulitan Anda dalam mengarang?
7. Apakah Anda senang/tidak senang mengarang?
8. Apakah yang membuat Anda senang/tidak senang mengarang?
9. Menurut Anda apakah Anda sudah menuangkan ide pada saat mengarang?
10. Apakah selama ini nilai mengarang Anda bagus?
11. Apakah Anda menyadari kesalahan-kesalahan Anda dalam mengarang?
12. Apakah Anda menyadari kelebihan Anda dalam mengarang?
13. Apa yang mendorong Anda untuk mengarang?
14. Apa tujuan Anda mengarang?
15. Apakah selama ini waktu yang diberikan guru untuk mengarang sudah cukup atau masih perlu untuk ditambahkan?
16. Apakah kamu senang membaca?
17. Jenis buku apa yang sering Anda baca?
18. Apakah kegiatan membaca membantu Anda dalam kegiatan mengarang?
19. Anda lebih senang membaca atau mengarang?

1.5
2.11
3.11
4.7
5.6
6.6
7.4

50

Liburan Kerumah Nenek

NAMA: TONI
NO : 27
Kelas: 8A 26

Pada Liburan Sekolah tiba saya dan keluarga saya. Kami pergi ke Purwokerto saya dan keluarga saya dari Jogja naik kereta api. Perjalanan sekitar 5 jam naik kereta api. Sampai di Purwokerto saya langsung dijemput sama sodara saya dan langsung kerumah nenek saya. di rumah nenek saya langsung di belikan makanan kecil dan gorengan. Mendan dan sore harinya saya di ajak oleh sodara saya jalan-jalan keliling kota Purwokerto saya di ajak oleh sodara saya ke alun-alun dan di alun-alun saya di ajak makan jagung bakar dan minumannya Es Teh manis dan sehabis itu Aku langsung pulang dan istirahat keesokan harinya saya dan sodara saya di ajak ke Taman wisata Baturaden saya dan sodara saya ke baturaden naik motor. motor sodara saya motor vespa jadi pas perjalanan mau naik motor sodara saya macet tapi gak masalah Aku hiranya sampai juga ke Baturaden. sampai di baturaden saya dan sodara saya langsung jalan ke pancuran. Saya langsung celupkan kaki. Saya ke dalam kolam Pemandian Aku hiranya terasa dingin. Dan saya dan sodara saya langsung pulang kerumah dan keesokan harinya Aku pulang ke Jogja membawa oleh-oleh berbagai macam makanan Has Purwokerto.

3
4
5
6
7

1. 5
 2. 12
 3. 11
 4. 16
 5. 8
 6. 9
 7. 4/59

Nama: SUPRIYANTO
 kelas: 8C
 no: 22 84

Pergi kerumah kakek dan nenek.

pada hari minggu, kemarin saya kerumah nenek dan kakek disana saya di sambut oleh nenek dengan makan ^{yang enak} dan cara menanam singkong dan, jagung, padi dan sebagainya. ~~sa~~ saya tiberi tahu menanam yang baik dan benar. nenek dan kakek juga mencari rumput untuk dimakan oleh ternak / sapi nenek ada yang besar dan yang ada kecil. Sapi tersebut dikasih katul, kotor hewannya bisa untuk pupuk. makanya nenek setiap minggu kotor hewan tersebut dikasikan sawah. supaya tanahnya menjadi subur. sampai malam saya disuruh makan. saya makan dengan lauk - ~~pak~~ sayur. sampai malam saya tidur dengan keadaan perut kwerek. kesaharinya. saya diajak oleh nenek dan kakek untuk sarapan dulu baru kesawah. sarapan sudah selesai nenek membawah bekal untuk aku. nenek dan kakek aku kesawah. matun. saya juga membata matun tersebut dengan kekuatan dan pikiran. dan kesawah sampai sore. nenek dan kakek aku pulang kerumah. saya langsung mandi. sesudah ~~mandi~~ mandi saya dibuatkan supermi saya di suruh makan. sehabis makan saya ~~ke~~ pulang kerumah bapak dan ibu saya pamitan kepada nenek dan kakek. sokian dulu kalau ada kata - kata yang kurang berkenan dihati saya minta maaf sebesar - besarnya. dan saya pulang hari senin saya ditanya kepada ibu disana kamu tidak nyalakan kompor. saya bilang tidak ~~tu~~ disana saya membata nenek dengan baik dan berhati - hati. dan saya masuk sekolah dengan menjajal pelajaran yang akan di pelajar dikelas masing - masing. sekian dulu.

1. 5
2. 14
3. 15
4. 10

5. 10
6. 10
7. 4

69

Nama : Gustav panji .ix.
No : 9
Kelas : 8c 71

Pergi ke pantai

Pada hari minggu saya bersama teman-teman berencana. Untuk pergi ke pantai. Pada hari itu saya menuju pantai menggunakan kendaraan motor. Perjalanan cukup lama, saya sangat ingin cepat sampai di sana. Sampai beberapa saat tujuan di depan mata.

Setelah sampai kami mencari tempat yang teduh dan nyaman. Disana kami bertemu teman-teman lama dan mengajak kami untuk bersantai sambil minum kelapa. Setelah beberapa saat adayang mengajak kami untuk berenang, disana kami berenang sambil bermain bola. Sesudah berenang lalu kami makan-makan, kami makan-makan dengan menaruhidangan laut.

Setelah itu kami berkeliling dipantai untuk melihat ikan-ikan hias yang dijual. Kami menemukan ikan hias yang unik-unik. Salah satu temunku ada yang membeli ikan hias ciri-cirinya jika dipengalngakan mengembang seperti balon ngak tau namanya Pokok nya itu. lalu kami melihat pakaian pakaian pantai.

Ketika melihat-lihat pakaian tiba-tiba ada teman kami yang hilang. Hp nya dihubunggi tidak bisa lalu kami memberitahukan kepada menara pantai. Setelah di starkan terngata teman kami ketiduran di warung makan. hari semaki sore saya kergegas menuju rumah. Akhirnya saya menuju rumah pulang dengan slamat.

Nama = Dina Tri Susilowati
 No. Absen = 11
 Kelas = VIII A

10

Tema = "Perjalanan Wisata"

1. 5	6. 12
2. 18	7. 5
2. 17	85
4. 17	
5. 11	

PERGI KE PANTAI PARANGKRITIS

Pada hari Minggu saya dan keluarga pergi ke Pantai Parangkritis saat liburan semester pertama. Kami pergi ke Pantai itu dengan menggunakan kendaraan mobil. Kami dari rumah berangkat pukul 09.30 WIB. Saat di perjalanan kami menikmati panorama alamnya, seperti pegunungan dan sungai-sungai. Letak Pantai Parangkritis itu di daerah Bantul. Setelah beberapa menit kemudian, kira 60 menit kami pun tiba di pantai itu dan kakak saya sibuk mencari tempat parkir mobil karena parkir di sana hampir semua penuh. Setelah mendapatkan tempat parkir, kami mencari tempat yang teduh untuk beristirahat atau bersantai dan menghilangkan pegal-pegal pada badan.

Setelah beristirahat, saya dan kakak bermain air pantai yang rasanya asin, tetapi air itu sangat segar. Setelah 30 menit yang lalu saya merasa kehangatan dan akhirnya kami pun menuju ke tempat yang teduh untuk mengambil bekal. Setelah bermain air pantai, kami pergi untuk mencari kamar mandi dan kami menemukan kamar mandi milik warga sekitar. Di kamar mandi kami membas badan yang terkena pasir pantai dengan air tawar dan ganti pakaian. Setelah mandi, kami berdua cukup membayar Rp 2.000,00 saja. Akhirnya saya dan keluarga memutuskan untuk pulang ke rumah, sebelum pulang kami membeli oleh-oleh berupa hiasan yang terbuat dari kerang. Kami langsung menuju ke tempat parkir mobil, lalu kami naik mobil itu dan kami pulang dengan hati yang gembira dan senang. Kami pulang melewati jalan yang kami lewati tadi. Lalu setelah beberapa menit kemudian, kami pun tiba di rumah. Setelah turun dari mobil saya langsung menuju ke kamar dan akhirnya saya tertidur pulas karena kecapekan.

Nama: LduRenSus Rizky C.P
 No: 18
 Kelas: 8 bHE 49

1. 5
 2. 16
 3. 12
 4. 8
 5. 8
 6. 9
 7. 4 ~~5~~ 61

"Perjalanan ke Parangtritis"

Pada tanggal ~~26 maret 2006~~ saya dan keluarga saya pergi ke Parangtritis dengan menaiki bus. Sesampai di jalan aku dan teman-teman melihat ada sepeda yang bagus. Teman-ku ~~bertanya~~ berkata wah bagus tenan nih aku jadi ingin beli nih. Sesampai di sana aku dan keluargaku melihat orang-orang yang sedang bermain bola. Katanya ~~anda~~ ada orang yang bermain di pantai itu. Se sudah ~~anda~~ melihat orang yang sedang bermain ~~anda~~ langsung memanggil teman-teman.

Pada saat itu teman-ku yang namanya ~~anda~~ bercerita tentang melihat orang-orang sedang bermain di pantai. Pada saat di pantai aku dan keluargaku ~~bertanya~~ berfoto bersama-sama. Sehabis foto aku langsung mandi ~~mandi~~ mata saya bedas karena terkena airnya yang asin itu. Hari sudah menjelang ~~malam~~ sore. Sebaiknya saya sudah selesai mandi dan aku bilasan di kamar mandi. ~~tang~~ aku langsung makan. Setelah makan aku langsung pulang ~~ke rumah~~ saya bercerita ~~ke~~ pada teman-teman-ku.

~~Setelah~~
 Setelah ~~aku~~ bercerita ke pada teman-teman. Setelah beberapa hari, kemudian teman-ku mengajak orang-orangnya ke Parangtritis dengan menaiki motor. Sesampai di di jalan motornya ~~teman-ku~~ mati karena kehabisan bensin. Setelah itu teman-ku membeli bensin sehabis ~~di isi~~ dengan bensin ~~motornya~~ sudah sudah ~~beres~~ teman-ku melanjutkan perjalanan. Sesampai di Parangtritis teman-ku langsung mandi dengan ayahnya. Hari sudah menjelang sore teman-ku langsung pulang ke rumah.

- 1. 5
- 2. 17
- 3. 15
- 4. 10
- 5. 8
- 6. 10
- 7. 5

Nama = Eko Suryanto Candira
 kelas/no = 88/13
 44

Perjalanan ke Borobudur

Pada tanggal 24 Desember 2005, saya dan pamam saya bersama keluarganya berangkat menuju ke Borobudur, sebelum berangkat kami beribadah terlebih dahulu agar selamat di tujuan. Di perjalanan kami sempat terhambat kemacetan karena banyak wisatawan yang menuju Jogja dan keluar Jogja. Karena terlalu panas kami beristirahat di rumah makan, dan kami pun harus makan siang di sana. Setelah makan siang perjalanan pun dilanjutkan perjalanan. Di daerah Borobudur kami harus mengisi bensin yang hampir habis. Pada saat akan keluar dari pom bensin ada motor yang kencang dan hampir tertabrak mobil kami. Motor itu pun semakin kencang dan tidak terlihat lagi. Tetapi kita harus tetap berhati-hati dan waspada. Dan kami pun melanjutkan perjalanan tersebut. Saya sempat tertidur di perjalanan yang dekat ini, setelah sampai di Borobudur kami bersiap-siap untuk naik keatas. Saya mempersiapkan pakaian tipis, air, dan lain-lain. Di halaman depan Borobudur kami disambut para pedagang yang menjualkan dagangannya. Setelah sampai di depan candi Borobudur kami berfoto di depan candi Borobudur. Kami melirik para ahli pijat menjualkan jasanya kepada para pengunjung. Di tangga atau lantai pertama kami pun harus berhati-hati karena lelah. dan kami melanjutkan perjalanan menuju atas Borobudur, di lantai 3 kami berusaha memegang railing. Jika yang dapat memegangnya keinginan akan dikabulkan, kata mitos. Setelah sampai diatas kami melihat pemandangan yang sangat indah dan kami sempat berfoto di depan pemandangan yang indah. Setelah berjalan jalan di sekitar candi kami membeli oleh-oleh dari candi, dan membeli makanan disana. Pada jam 5 sore kami pun harus kembali ke rumah. Di perjalanan pulang kami sempat tertidur karena kelelahan. Tidak terasa kami pun sudah sampai di halaman rumah saya. Saya pun langsung mandi dan beristirahat. Ini adalah perjalanan yang sangat melelahkan dan paling menyenangkan.



- 1. 5
- 2. 14
- 3. 13
- 4. 11
- 5. 10
- 6. 10
- 7. 4

67

Nama : Victorinus Rizky Sofyanti
 Adenugroho.
 No. Absen : 28
 Kelas : 8A
 Tgl, 7 Agustus 2008

27

Berwisata ke Semarang

Pada suatu hari saya dan keluarga berwisata ke Semarang, untuk menikmati liburan sekolah kenalkan kelas, saya dan keluarga menaiki mobil untuk ke Semarang dan kira-kira perjalanan Jogja Semarang kurang-lebih 3 jam, waktu itu saya berangkat dari rumah jam 08.00 WIB pagi sampai ke Semarang pukul 11.00 WIB menjelang siang dan sesudah sampai Semarang saya menuju ke rumah kakek dan Nenek dahulu untuk beristirahat. lalu Pukul 15.00 WIB kami bangun dan membersihkan badan, sesudah membersihkan badan saya dan keluarga saya termasuk Nenek dan kakek untuk jalan-jalan ke Ponglima. Sesudah sampai di Ponglima kami sangat gembira pemandangannya indah dan ramai sekali, ya mengunjungi dan saya, adik, dan saudara saya bermain di lapanganya sedangkan Ibu dan Nenek berbelanja sendal, Asesoris wah biasa temanya Ibu-Ibu. Ayah, kakek, dan kakek saya duduk-duduk di jalan Pecel lele sambil mengawasi saya dan Adik dan menengah terasa sudah pukul 19.00 WIB lalu kami pulang sampai di rumah kami istirahat sambil menonton tv lalu kami ketiduran deh... Wah sudah pagi kami lalu sarapan dan sesudah sarapan saya dan Adik bermain di waduk, Oiya rumah Nenek dan kakek dekat waduk katon Setiap Pagi di waduk itu ikan Bandeng dan udang-udang pada keluar 100 banyak sekali sampai saya gemas ingin menangkap, dan Adik saya serang sekali, lalu saya di perangi Ibu, Wah ternyata saya sama adik di suruh mandi dan wah ternyata mau pulang, Wah kurang seru ternyata Berwisatanya cuma sehari semalam, saya masih ingin bermain tetapi ya sudah lain kali saja. Lalu kami pulang sebelum menuju Jogja wah jangan lupa melakan Kas Semarang yaitu Bandeng Presto kami membawakan oleh-oleh ini untuk Kakek saya di rumah kakek saya tidak bisa karena sudah mabuk di mobil jadi sesudah beli bandeng Presto kami pulang.

1. 5
 2. 18
 3. 16
 4. 16
 5. 12
 6. 12
 7. 5

84

Nama: Abrison Gunloy Artha
 No : 6
 Kelas: VIII^A

5

Liburan ke Pantai Baran

Pada liburan semester pertama saya dan keluarga berlibur ke Pantai Baran kami berangkat dengan menggunakan mobil. Di perjalanan kami melihat pemandangan yang sangat indah dan pepohonan yang rimbun dan subur tetapi ada juga pohon-pohon yang sudah ditebangi untuk membuat bangunan, di perjalanan kami melihat makanan yang sudah jadi kami berhenti di warung makan itu untuk beristirahat dan mengisi perut.

Setelah perut kami terisi penuh kami langsung melanjutkan perjalanan kami ke Pantai Baran, setelah menempuh perjalanan selama tiga jam akhirnya kami sampai ke Pantai Baran. Di sana kami disambut oleh banyak pedagang, ada pedagang ikan laut, pedagang hiasan dari kerang dan masih banyak lagi, setelah berjalan selama tiga menit kami sampai di pantainya dan kami langsung bersiap-siap untuk berenang.

Di sana ombaknya sangat besar dan banyak berlub-lubinya, kami bermain air selama satu jam dan kami pun merasa sangat kelelahan, lalu kami beristirahat di warung yang berada di dekat pantai. Di warung itu banyak menjual ikan lautnya, saat kami sedang makan ada pedagang aksesoris yang lewat lalu saya memanggihnya dan membeli kalung yang berasal dari batu pantai.

Setelah mulai sore, kami pun berkemas-kemas untuk pulang, di perjalanan ayahku mengajak kami makan di Masakan Padang Murah. Setelah itu kami berhenti di warung itu setelah selesai makan kami melanjutkan perjalanan menuju rumah. Kami sampai di rumah pada pukul 20.00 dan lalu kami menonton TV sampai pukul 21.00 dan lalu kami tidur.

Nama: Purwika Kristianly
No. : 24
Kls. : VIII^A 23

68

~ Wisata ke Pantai Parangtritis ~

Pada hari minggu tanggal 13 Juni 2008 kami pergi ke Pantai Parangtritis untuk mengisi hari libur. Kami sekeluarga pergi dengan mengendarai mobil. Kami berangkat dari rumah kira-kira pukul 14.00 WIB. Untuk sampai disana kami membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam, walaupun lumayan lama kami tetap semangat. Setelah menempuh perjalanan kira-kira 6 km kami mengalami kesusahan, kesusahannya yaitu salah satu ban mobil yang kami kendirai bocor tetapi untungnya kami membawa ban cadangan, kami pun menunggu kurang lebih 20 menit. Setelah selesai mengganti ban mobil kami pun melanjutkan perjalanan.

Setelah beberapa saat kami pun sampai ke Pantai, sesampai disana kami istirahat sebentar, sambil istirahat kami menikmati jagung bakar. Setelah selesai beristirahat dan makan jagung bakar kami pun bermain-main di pinggir pantai, ternyata pasir di pantai sangat lembut dan halus, tapi sayang banyak sampah-sampah plastik yang berceceran, itu karena para pengunjung yang kurang menjaga kebersihan, dan membuang sampah sembarangan, laut yang indah menjadi kotor karena sampah.

Setelah beberapa saat kami bermain pasir ada kendaraan yang ditengahi oleh kuda yang bernama andong kami pun mencoba menaikinya, ternyata sangat seru, melihat indahnya Pantai dengan mengendarai andong, setelah puas dan senang kami pun beristirahat. Setelah beristirahat, menghilangkan rasa lelah tapi seru kami pun bergagas menuju kepinggir pantai, karena kami ingin melihat indahnya matahari terbenam, kurang puas apa bila pergi ke pantai tidak melihat matahari terbenam, sambil menunggu kami melihat di sekitar pantai banyak sekali orang yang berdagang seperti pedagang jagung bakar, kelapa muda, layangan, karang rebus, dan masih banyak yang lainnya. Ada juga yang menjual cinderamata atau oleh-oleh. Setelah beberapa lama akhirnya kami melihat matahari tenggelam ternyata sangat indah dan tidak bisa dilupakan.

68

1. 5
2. 13
3. 13
4. 15
5. 9
6. 9
7. 4
- 69

↳ Tema : "Perjalanan Wisata"

Liya Mayasari
VIII E / 85 / 12

1.5
2.17
3.15
4.10

5.9
6.12
7.5

73 : 0: Pergi Ke Magelang : 0:

74

Pada hari kenaikan kelas saya pergi mengambil Raport bersama Ayah. Hari itu hari yang bahagia karna saya dan semua teman saya naik kelas semua dan sehabis ambil raport dan bertemu dengan teman-teman sampai puas, saya dan Ayah pergi kembali kerumah, untuk mempersiapkan perjalanan ke Magelang untuk berwisata keluarga. Setelah persiapan sudah siap semua anggota keluarga berangkat ke obyek wisata Kyai Langgeng dan Candi Borobudur. Setelah beberapa jam perjalanan akhirnya sampai ke tujuan pertama

Tujuan pertama, tertuju pada obyek wisata Kyai Langgeng yang berada di Magelang, Jawa Tengah. Setelah turun dari mobil, saya dan keluarga langsung beli tiket masuk dan melihat-lihat betapa indah alam di dekat pegunungan yang sejuk tanpa udara yang kotor dan bau asid kendaraan. Disana saya dengan adik sepupu naik jet koster dan keliling keliling menggunakan kereta api atau Sepur-sepuran. Karna disana banyak pengunjung yang makin banyak berdatangan akhirnya keluarga saya memutuskan untuk melanjutkan perjalanan sambil menik mobil makanan yang sudah dibawa dari rumah. Sesampainya diparkiran ternyata ada barang yang ketinggalan di tempat kami istirahat tadi, ternyata setelah dilihat barang itu sudah dibawa sama kakakku. Semuanya bertawa karna dibohongi.

Tujuan kedua tertuju pada candi yang berada di sekitar Magelang, Candi itu adalah Candi Borobudur yang terkenal sampai manca negara dan luar kota. Candi disana sangat indah jika kita naik kapas candi dan melihat pemandangan yang indah dan sejuk. Disana keluarga saya berbelanja sovenir yang beraneka ragam bentuk dan harga. Sovenir yang saya beli untuk dibagikan ke saudara dan tetangga. Karna saking banyaknya barang yang dibeli sampai-sampai bagasi mobil tidak cukup untuk meletak nya. Hari sudah sore keluarga saya bergegas pulang ke rumah dan membawa buah tangan. Jam / Pukul 19.00 sore saya tiba di rumah sampai ketiduran saking capeknya.

Demikian cerita dari saya yang sederhana dan banyak kebahagiaan yang dapat saya ambil dari cerita yang saya buat dengan kisah yang nyata.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

- 1. Dalam penerapan sistem KTSP sekarang ini, bagaimana cara Bapak memberikan materi mengarang, tekniknya, sumbernya darimana, dan media yang apa yang digunakan?**

Siswa lebih banyak praktek menulis bahannya berasal dari pengalaman siswa, teknik yang digunakan disuruh membuat laporan yang berasal dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Sumbernya berasal dari buku paket, internet dan dari buku lain misalnya dari gorys keraf. Media yang digunakan menggunakan audio visual, misalnya televisi.

- 2. Apakah siswa kelas VIII sudah mendapat pelajaran tentang mengarang?**

Sudah mendapatkan pelajaran tentang mrenulis

- 3. Jenis karangan apa saja yang sudah diberikan?**

Sementara ini baru karangan narasi, sedangkan jenis karangan lainnya menyusul

- 4. Bagaimana tanggapan siswa ketika diberi materi menulis?**

Tidak sepenuhnya merespon, ada beberapa yang antusias dan ada juga yang tidak antusisa, tetapi ketika diberi tugas mereka dapat menyelesaikannya.

- 5. Kesalahan apa yang paling sering dijumpai dalam kegiatan menulis?**

Ejaan mengenai pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, diksi yang tidak baku, penyingkatan yang tidak baku.

6. Bagaimana Bapak menyikapi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa?

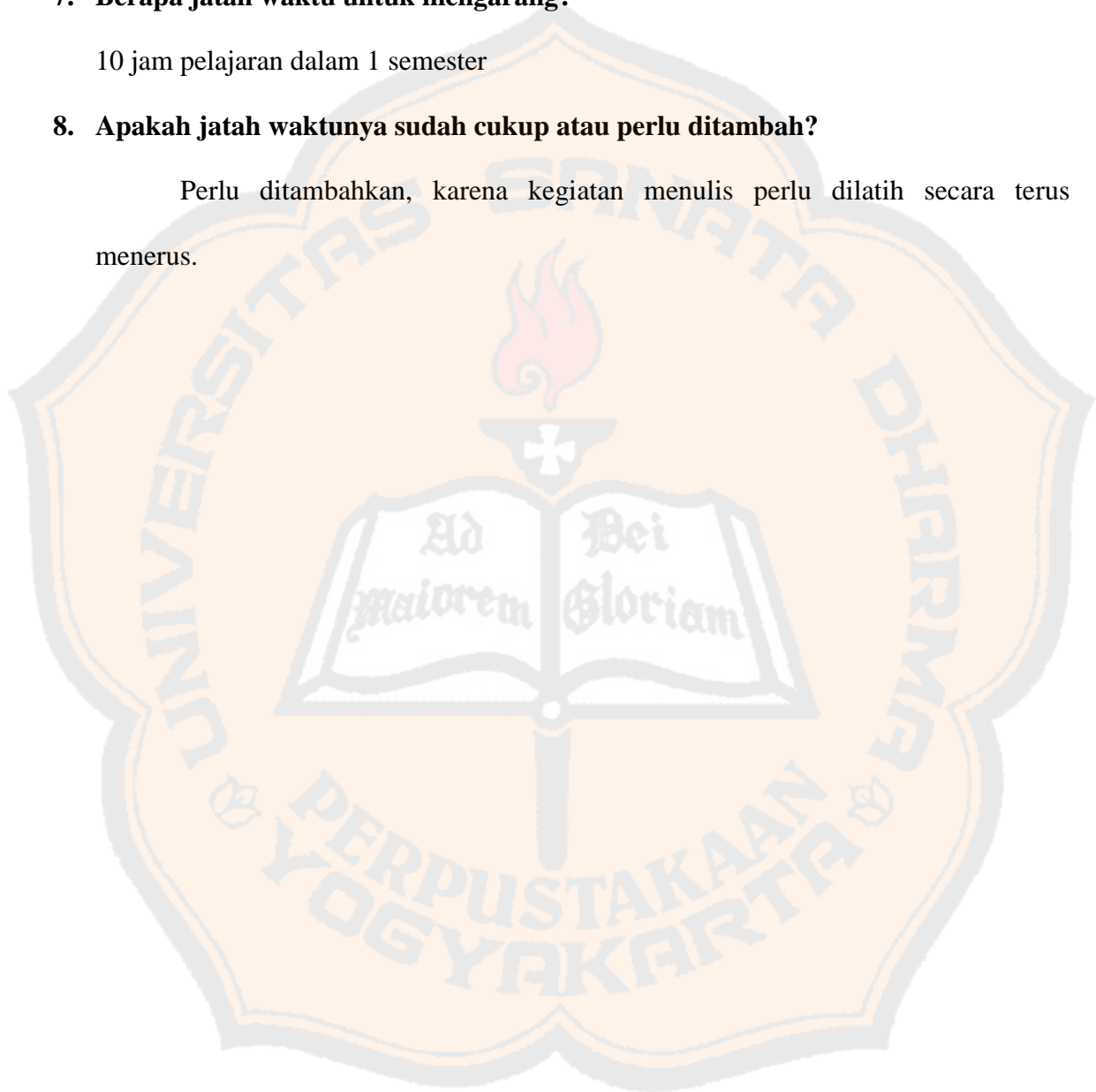
Dengan memberi tanda pada bagian yang tidak benar, apabila siswa mengulangi kesalahannya dilain waktu diberi sanksi berupa pengurangan nilai.

7. Berapa jatah waktu untuk mengarang?

10 jam pelajaran dalam 1 semester

8. Apakah jatah waktunya sudah cukup atau perlu ditambah?

Perlu ditambahkan, karena kegiatan menulis perlu dilatih secara terus menerus.



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah guru Anda sudah memberikan pelajaran tentang mengarang?

Jawab: Semua responden menjawab guru sudah pernah memberikan pelajaran mengarang.

2. Jenis karangan apa yang sudah diajarkan?

Jawab: Semua responden menjawab karangan narasi yang sudah diajarkan.

3. Apakah Anda senang dengan materi mengarang?

- a. Senang
- b. Senang
- c. Sedikit senang
- d. Tidak senang
- e. senang
- f. Tidak senang
- g. Agak senang
- h. Senang
- i. Senang
- j. Senang

4. Jenis karangan apa yang Anda senangi?

Jawab: Semua responden menjawab karangan narasi yang mereka senangi

5. Apakah guru sering memberikan tugas mengarang?

Jawab: para responden menjawab guru jarang memberikan tugas mengarang.

6. Apa kesulitan Anda dalam mengarang?

- a. menyampaikan gagasan
- b. merangkai kata, pemilihan kata , penempatan kalimat
- c. merangkai kata
- d. menghubungkan kalimat
- e. menggunakan tanda bacamenulis kata yang baku dan tidak baku
- f. merangkai kata
- g. menentukan tema
- h. memilih kata, ejaan
- i. Menentukan tema, menentukan bahasa, dan ide.
- j. merangkai kata-kata

7. Apakah Anda senang/tidak senang mengarang?

- a. Tidak senang
- b. Senang
- c. Senang
- d. Senang
- e. Tidak senang
- f. Senang
- g. Senang
- h. Senang
- i. Senang

j. Senang

8. Apakah yang membuat Anda senang/tidak senang mengarang?

- a. Karena mengarang itu sulit
- b. Mengurutkan kata
- c. Dapat mengeluarkan perasaan
- d. Sulit merangkai kata
- e. Tidak dapat merangkai kata
- f. Dapat belajar mengarang
- g. Dapat menyampaikan ide kepada teman-teman
- h. Menambah pengalaman
- i. Dapat menceritakan pengalaman
- j. Suka pelajarannya, dapat menceritakan pengalaman yang menarik

9. Menurut Anda apakah Anda sudah menuangkan ide pada saat mengarang?

- a. Sudah, tapi kadang sulit mengungkapkannya
- b. Menurut saya sudah, tapi belum baik penyampaiannya
- c. Sudah, walaupun masih banyak kekurangan
- d. Pada waktu mengarang saya berusaha mengungkapkan ide-ide saya
- e. Kalau mengarang ya pasti mengeluarkan ide-ide yang saya miliki
- f. Selama ini saya kira sudah
- g. Seingat saya sudah
- h. Sudah

- i. Mengarang bagi saya dapat menyalurkan ide-ide saya
- j. Saya berusaha untuk menyampaikan ide pada pembaca

10. Apakah selama ini nilai mengarang Anda bagus?

- a. Jelek
- b. Lumayan
- c. Jelek
- d. Tidak baik
- e. Cukup
- f. Jelek
- g. Jelek
- h. Lumayan baik
- i. Kadang baik kadang jelek
- j. Lumayan baik

11. Apakah Anda menyadari kelebihan Anda dalam mengarang?

- a. Tidak menemukan
- b. Belum menyadari
- c. Belum
- d. Belum
- e. Belum
- f. Belum
- g. Belum

- h. Sudah menyadari misalnya penggunaan tanda baca yang kurang tepat
- i. Kadang menyadari kadang tidak
- j. Menyadari tapi seringkali masih diulang lagi

12. Apa yang mendorong Anda untuk mengarang?

- a. Karena tugas dari guru
- b. Keinginan dari diri sendiri
- c. Ada tugas dari guru
- d. Tugas guru
- e. Ada niat sendiri
- f. Tugas dari sekolah
- g. Niat sendiri dan ada tugas dari guru
- h. Mencari nilai
- i. Mendapat nilai dan senang mengarang
- j. Memperoleh nilai

13. Apa tujuan Anda mengarang?

- a. Biar dapat nilai dan mengeluarkan perasaan
- b. Mendapatkan nilai dan menambah pengetahuan
- c. Mendapatkan nilai
- d. Memperoleh nilai, mengungkapkan perasaan, dan dapat belajar sambil mengarang
- e. Mendapatkan nilai
- f. Mendapatkan nilai

- g. Mendapatkan nilai dan menuangkan inspirasi
- h. Menuangkan pengalaman
- i. Menceritakan pengalaman kepada teman-teman dan guru
- j. Menceritakan pengalaman kepada teman-teman

14. Apakah selama ini waktu yang diberikan guru untuk mengarang sudah cukup atau masih perlu untuk ditambahkan?

- a. Sudah cukup
- b. Cukup
- c. Cukup
- d. Cukup
- e. Cukup
- f. Cukup
- g. Cukup
- h. Perlu tambahan waktu lagi
- i. Perlu ditambahkan
- j. Perlu waktu tambahan untuk mengarang

15. Apakah kamu senang membaca?

- a. Tidak terlalu suka
- b. Tergantung mood, kalau ingin saja
- c. Senang
- d. Senang

- e. Tidak suka membaca
- f. Senang
- g. Senang
- h. Tidak senang
- i. Lebih suka mendengarkan.
- j. Kadang suka membaca.

16. Jenis buku apa yang sering Anda baca?

- a. Komik, cerita-cerita kartun, koran-koran motor
- b. Cerpen, novel, koran, majalah
- c. Koran otomotif
- d. Cerita lucu dan cerpen
- e. Tidak suka
- f. Membaca komik
- g. Membaca koran, majalah, dan komik
- h. Buku pelajaran
- i. Buku pelajaran
- j. Buku pelajaran, majalah, dan koran

17. Apakah kegiatan membaca membantu Anda dalam kegiatan mengarang?

- a. Sangat membantu, karena kita dapat mengingat isi bacaan
- b. Sangat membantu, karena dengan membaca dapat mengutip isi bacaan
- c. Sangat membantu, karena dapat menghafal isi bacaan

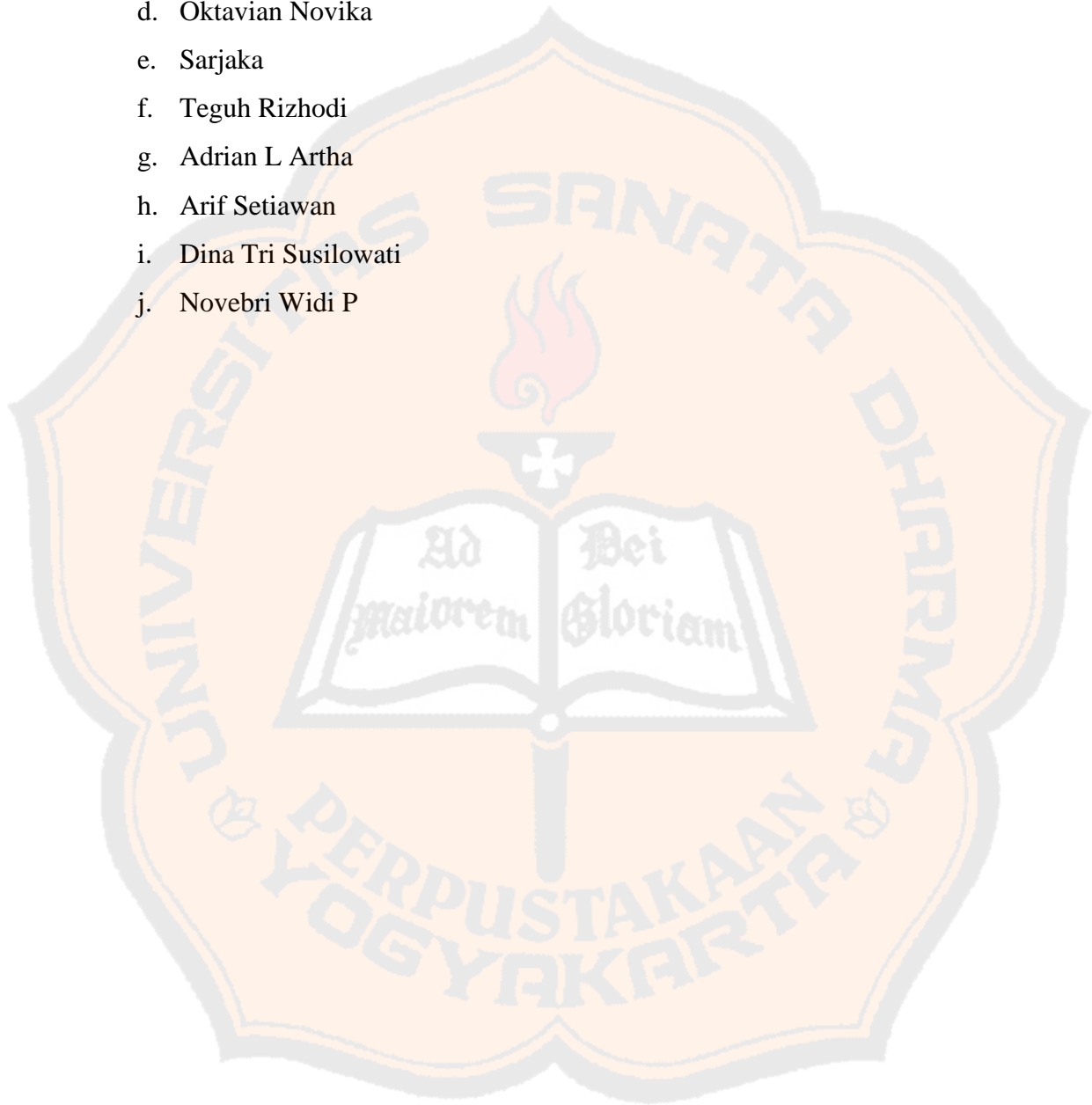
- d. Sangat membantu, karena dapat meniru jalan cerita dari bacaan
- e. Membantu, karena dengan membaca dapat memperoleh tambahan ilmu
- f. Membantu, karena dapat mengetahui hal-hal baru dari bacaan
- g. Membantu, karena dapat pengetahuan mengenai pemakaian tanda baca
- h. Berguna untuk memperbaiki kesalahan dalam mengarang
- i. Berguna untuk menambah pengetahuan
- j. Berguna karena dengan membaca dapat memperoleh ilmu baru

18. Anda lebih senang membaca atau mengarang?

- a. Lebih senang membaca
- b. Pilih membaca dari pada mengarang
- c. Senang membaca, karena membaca mudah
- d. Lebih memilih membaca
- e. Suka membaca
- f. Senang membacanya dari pada menulis
- g. Senang membaca
- h. Lebih memilih mengarang dari pada membaca
- i. Mengarang
- j. Suka mengarang

Keterangan:

- a. Agustinus Heri
- b. Monika Pitaningrum
- c. Nico
- d. Oktavian Novika
- e. Sarjaka
- f. Teguh Rizhodi
- g. Adrian L Artha
- h. Arif Setiawan
- i. Dina Tri Susilowati
- j. Novebri Widi P



Riwayat Penulis



Ariyanto dilahirkan di Kebumen pada tanggal 18 Februari 1985. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 2 Grujugan dan lulus tahun 1997. Setelah itu, melanjutkan studi di SMP Masehi Kebumen dan lulus pada tahun 2000. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Negeri I Pejagoan Kebumen dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan skripsi berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Kalasan Tahun Ajaran 2007/2008*

